

**NASEHAT DAN HIKMAH DAKWAH DALAM NOVEL 99 CAHAYA
DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIOLA RAIS
DAN RANGGA ALMAHENDRA**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

ST. NURAISYAH SYAM
NIM: 105271113320

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), St. Nuraisyah Syam, NIM. 105271113320 yang berjudul "Nasehat dan Hikmah Dakwah dalam Novel "99 Cahaya di Langit Eropa" Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra" telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.
Makassar, -----
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

Sekretaris : H. Muhammad Syahruddin, M. Kom.I. (.....)

Anggota : M. Zakaria Al Anshori, S. Sos.I., M. Sos.I. (.....)

Amri Amir, Lc., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)

Pembimbing II : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Disahkan Oleh :

FAI Unismuh Makassar,
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

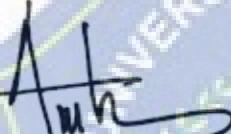
Nama : **St. Nuraisyah Syam**

NIM : 105271113320

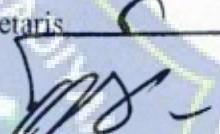
Judul Skripsi : Nasehat dan Hikmah Dakwah dalam Novel "99 Cahaya di Langit Eropa"
Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Dr. Amirah S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.
2. H. Muhammad Syahruddin, M. Kom.I.
3. M. Zakaria Al Anshori, S. Sos.I., M. Sos.I.
4. Amri Amir, Lc., M. Pd.

Disahkan Oleh :


Dekan FAI Unismuh Makassar,
Dr. Amirah S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : St. Nuraisyah Syam

Nim : 105271113320

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 7 Dzulqa'dah 1445 H
15 Mei 2024 M

Yang Membuat Pernyataan.

St. Nuraisyah Syam
Nim: 105271113320

ABSTRAK

St. Nuraisyah Syam. 105271113320. 2023. Nasehat dan Hikmah Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Dibimbing oleh **M. Ali Bakri dan Aliman.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami nasehat dan himah dakwah dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Selain itu juga, peneliti ingin agar novel menjadi media yang bukan hanya sebagai pengantar tidur tetapi untuk Pendidikan dan Pembelajaran dalam hidup.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari teks novel 99 Cahaya di Langit Eropa setebal 374 halaman terdiri dari 4 bagian yang diterbitkan pada bulan februari 2023. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai dari Mei sampai Juni 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, novel dapat dijadikan sebagai sarana media dakwah salah satunya dengan dakwah bil qalam. Novel yang bercerita tentang sebuah perjalanan dalam mencari kebenaran tentang sejarah Islam dan bagaimana cara menyiasati hidup di negara minoritas nonmuslim. Banyak nasehat dakwah yang dapat dipetik hikmahnya sebagai bahan pelajaran yaitu nasehat dakwah tentang menuntut ilmu, saling menghargai, tolong menolong, ukhuwah islamiyah, akhlakul karimah, jilbab, sabar, jujur, amanah, ikhlas, kesederhanaan dan ghibah.

Kata Kunci: Novel, Nasihat, Hikmah, Dakwah, Akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nasehat dan Hikmah Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umat muslim yang mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Strata 1 sebagai Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memperkenankan penulis untuk menimba ilmu terutama ilmu agama di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 
3. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd selaku Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
 4. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan dan Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi KPI.
 5. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. dan Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan didikan terbaik selama proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh dosen dan staff Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan setiap ilmu dan bimbingan selama proses belajar mengajar.
 7. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih untuk kedua orang tua, Ayahanda Syamsuddin Syam dan Ibunda Nursiah Hamid, atas segala jasanya yang tak terbalas. Doa, dukungan dan kasih sayangnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 8. Kepada kakakku Ahmad Syam yang telah membantu dan membersamai penulis selama ini.
 9. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020.

Akhir kata penulis mengucapkan *Jazakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

Makassar, 15 Mei 2024 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metodologi Penelitian	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Pendekatan Penelitian	8
3. Data dan Sumber Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Kegunaan Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Tinjauan Umum Tentang Nasehat dan Hikmah	15
1. Pengertian Nasehat	15
2. Pengertian Hikmah	19
B. Tinjauan Umum Tentang Dakwah	22
1. Pengertian Dakwah	22
2. Unsur-Unsur Dakwah	23
3. Bentuk-Bentuk Dakwah	27
C. Tinjauan Umum Tentang Novel	29
1. Pengertian Novel	29
2. Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel	29
3. Novel Sebagai Media Dakwah	33
BAB III ANALISIS NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS	34
A. Gambaran Umum Novel 99 Cahaya di Langit Eropa	34
B. Biografi Hidup Penulis	36
C. Karya Pengarang	38
BAB IV KONSEP NASEHAT DAN HIKMAH DAKWAH DALAM NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS	42
A. Nasehat Dakwah Dalam Novel	42
B. Hikmah Dakwah Dalam Novel	74
BAB V KESIMPULAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
HASIL UJI PLAGIASI	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	89
Lampiran II Sampul Novel	90
Lampiran III Foto Penulis Novel	91
Lampiran IV Hasil Uji Plagiasi	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju, menjadikan media komunikasi saat ini berkembang pesat, hadirnya media komunikasi merupakan sarana yang sangat efektif bagi khalayak dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat dan tanpa adanya batasan jejaringan. Tentunya media komunikasi juga dapat dimanfaatkan oleh ummat manusia sebagai mediator dalam menyampaikan pesan moral yang baik.

Kemajuan teknologi saat ini sebanding dengan kemajuan dakwah. Untuk lebih mudah menyampaikan ajaran Islam, dakwah dapat dilakukan di atas mimbar atau dalam khutbah jumat. Selain itu, media elektronik dan cetak sangat mudah diakses. Kegiatan dakwah juga pada saat ini tidak hanya dilakukan dengan penyampaian melalui lisan saja, dakwah juga dapat disampaikan melalui tulisan, seperti surat kabar, koran, majalah, maupun buku-buku cerita, cerpen, novel dan lain-lain.

Namun apapun media, sarana strategi yang dipilih oleh para da'i atau da'iyah tetap berpedoman pada dalil Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam Al-Quran, Allah SWT. memerintahkan kepada setiap hambanya, untuk menyebarluaskan cara dalam berdakwah dengan tiga hal, yakni *bil hikmah, mau'izhotil hasanah, wa jaadilhum billati hiya ahsan.*

أُذْعُ إِلَى سِينِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهْمَ بِالْتَّيْهِ هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik...” (QS. An-Nahl: 125).¹

Allah SWT. juga memerintahkan membaca dalam Al-Quran, terdapat dalam QS. Al-Alaq: 1-5. Sebagaimana dalam firmannya:

إِقْرَأْ بِاٰسِمَ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْاٰنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبِّكَ الْاٰكِرُمُ ۝ الَّذِي
عَلَمَ بِاٰلْقَلْمِ ۝ عَلَمَ الْاٰنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhannu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Di dalam kedua surat tersebut, dijelaskan tentang pentingnya para da'i atau da'iyah berdakwah dengan lisan maupun tulisan, yaitu berdakwah dengan *bil hikmah, mau'izhotil hasanah, wa billati hiya ahsan*. Berdakwah dengan cara *bil hikmah* yaitu dakwah yang menyerukan manusia dengan cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, dan hati yang bersih. Dan berdakwah dengan cara *mau'izhotil hasanah* yaitu memberi pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan dengan nasehat kepada manusia agar memberi kepuasan kepada jiwanya. Kemudian berdakwah dengan cara *billati hiya ahsan* yaitu berbantahlah atau berdebat dengan cara yang lebih baik.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : PT Syaamil Cipta Media, 2002), h.281

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 597.

Namun demikian, diantara banyak pilihan sarana dalam berdakwah, salah satu sarana yang populer dikalangan masyarakat saat ini adalah sastra. Begitu banyak karya sastra yang kita jumpai saat ini, membahas tentang masalah dari sudut pandang sosial, politik, ekonomi, syariah, agama, seni bahkan falsafah. Namun yang menjadi pembeda antara karya sastra tersebut masing-masing bentuk karyanya memiliki ciri khas tersendiri.

Karena media cetak memungkinkan komunikasi melalui tulisan, berdakwah melalui pasti membutuhkan kemampuan mengarang. Pendekatan ini tidak hanya disebut sebagai ‘seni’, tetapi juga dianggap sebagai keterampilan praktis.

Novel adalah jenis karya sastra yang menyampaikan pemikiran, perasaan, dan cerita dalam bentuk tulisan yang memiliki makna dan kesan. Kadang-kadang, untuk membuat pesan dakwah lebih indah dan menarik, mereka harus dilengkapi dengan karya sastra yang berkualitas. Beberapa penulis memasukkan pesan dakwah dalam karya mereka, baik secara tersurat maupun tersirat. Setiap karya sastra biasanya memiliki seruan atau ajakan yang memotivasi pembacanya.

Karya sastra memiliki keuntungan karena mampu memberikan ruang pendapat yang lebih luas untuk setuju atau tidak setuju dengan isi pesannya. Salah satu karakteristik utama novel adalah kemampuan untuk mengubah perspektif dan cara pandang pembacanya. Oleh karenanya, novel merupakan alat yang efektif untuk dakwah karena pada dasarnya dakwah dapat mengubah perilaku seseorang jadi lebih baik.

Jika seorang pembaca novel menikmati isi dan kemudian menangis, tangisannya adalah hasil dari perjuangan yang panjang seorang pengarang, dan inilah contoh umat yang berkualitas.

Selain itu, ukuran keberhasilan seorang jurnalis muslim dalam menorehkan penanya terletak pada bagaimana sasaran dakwah mengubah sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, tujuan dakwah bil qalam juga adalah untuk mendidik pembaca menjadi mahir dan efektif dalam menyampaikan ide, terutama melalui tulisan atau pengarang.³

“Novel 99 Cahaya di Langit Eropa” adalah hasil dari 3 tahun perjalanan pengarang di Eropa. Novel ini juga menjadi sebuah catatan perjalanan atas sebuah pencarian. Perjalanan yang membuat pengarang menemukan banyak hal lain yang jauh lebih menarik dari sekedar menara Eiffel, Tembok Berlin, Colloseum Roma, Serta Stadion Sepakbola San Siro yang memiliki nuansa romansanya yang memikat.

Bukan konflik rumah tangga atau kisah romantis pengarang yang menarik novel ini. Melainkan hal-hal baru yang dirasakan pengarang dari perjalannya mendapatkan banyak perilaku yang mendiskriminasi, ketakutan, rasa benci, bahkan pandangan rendah terhadap perempuan muslimah yang berhijab dari penduduk minoritas muslim di Eropa terhadap umat Muslim. Penduduk Eropa atau negara-negara anti Islam tersebut punya sentimen tersendiri dengan Islam. Mereka menganggap Islam sebagai agama yang keras, dan agama terorisme.

³ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip- Prinsip Dakwah Bil Al-Quran dalam Al-Quran*, (Bandung: Teraju, 2004) h. 12.

Alasan mereka memang berkaitan dengan kelakuan kelompok negara Islam di Irak dan Syam (ISIS), terlebih lagi Eropa pernah diserang oleh teroris tanggal 11 September, pengeboman Madrid dan London, dan pemberitaan mengenai Islam di media massa, walaupun diketahui tidak semua muslim terlibat dengan kegiatan ekstremis tersebut.

Hidup di negara minoritas muslim atau negara anti Islam tidaklah mudah bagi warga Muslim yang tinggal di Eropa. Tetapi mereka mempunyai tekad yang kuat dan misi agar menjadi Agen Muslim yang berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sekitar dan menebarkan kebaikan di tengah-tengah penduduk Eropa dengan menjaga keyakinan, nilai-nilai serta identitas agama. Pengarang juga menemukan hal-hal baru yang tersembunyi dalam sejarah dan peradaban Islam di Eropa. Karena negara ini kental dengan budaya Barat, banyak cerita baru tentang Islam muncul.

Istilah-istilah agama Islam mudah dipahami dan didengar karena bahasanya mudah dipahami. Serta mampu mengajak pembaca berjalan-jalan ke berbagai tempat yang belum pernah dikunjungi, dari mulai ke Wina, Granada, Al-Hamra, Cordoba sampai dengan Istanbul.

Setiap novel mengandung tema, yaitu dasar pemikiran penulis yang disampaikan melalui karya-karyanya. Jika tema-tema dakwah ini dikemas dengan

cara yang imajinatif oleh penulis, pesan dakwah akan mudah diterima dan dipahami oleh para pembaca.⁴

“novel 99 cahaya di langit eropa” juga mendapatkan pujian dari banyak beberapa tokoh salah satunya seperti BJ Habibie, mantan Presiden Republik Indonesia “ Novel perjalanan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan teknologi harus saling berjalan berdampingan, saling mengisi, dan menentukan masa depan suatu peradaban.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisa isi nasehat dan hikmah dakwah yang terkandung dalam “Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa” karya Hanum Salsabiela Rais. Yang mengandung nilai dakwah bagi para pembacanya melalui karya tulis yang berjudul “Nasehat dan Hikmah Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana nasehat dakwah yang terdapat dalam novel 99 cahaya di langit Eropa?
2. Bagaimana hikmah dakwah dalam novel 99 cahaya di langit Eropa?

⁴ Ariwendo Atmowiholo, *Mengarang Itu Gampang*, (Jakarta: PT Suberta Citra Pustaka, 1995), h. 69-70

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nasehat dakwah yang terdapat dalam novel 99 cahaya di langit Eropa.
2. Untuk mengetahui hikmah dakwah yang terdapat pada novel 99 cahaya di langit Eropa.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan pengetahuan dakwah.
- b. Penulis mengharapkan pada penelitian ini dapat menjadi bahan acuan penelitian bagi para pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti kedepannya.
- c. Penulis juga berharap penelitian ini bisa menambah wawasan pembaca mengenai nasehat dan hikmah dakwah yang dapat dipetik dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulisan karya ilmiah ini penulis harap bisa menjadi data yang objektif bagi para da'i atau da'iyyah dalam memudahkan berdakwah di tengah-tengah masyarakat muslim maupun non muslim.

b. Penulis juga berharap dalam penulisan karyah ilmiah ini dapat menjadikan bahan evaluasi dan masukan bagi para da'i atau da'iyah, mengenai bagaimana mengemas pesan dakwah menjadi sebuah kemasan yang menarik dengan pemanfaatan melalui media cetak.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah rangkaian tindakan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan, jawaban, dan pilihan alternatif untuk memecahkan masalah.⁵

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian ini. Bahan yang dikumpulkan dari penelitian kepustakaan terdiri dari teks atau tulisan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang diteliti, studi pustaka ini digunakan sebagai landasan. Oleh karenanya, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih akurat dan kredibel tentang penelitian yang sedang dibahas.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang metodenya mengkaji atau meneliti secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, bukan melihat data melalui statistik dan perhitungan lainnya. (Arikunto, 2002) mengemukakan bahwa “Studi

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet. I, h. 1

⁶ William Chang, *Metode Penulisan Ilmiah*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 91

kepustakaan adalah kajian literatur yang menggali dan menemukan informasi tentang topik yang dibahas. Studi kepustakaan menggunakan buku, kitab, artikel, internet, novel, majalah, dan berbagai sumber dokumentasi lainnya untuk mendukung topik penelitian”.

Studi kepustakaan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berguna untuk menganalisis sumber rujukan yang ditemukan dalam teks dan kemudian mengkonseptualisasikannya. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah ini, diperlukan literatur yang valid, terkini, dan terpercaya. Hal ini diperlukan agar hasilnya nanti tepat dan benar.

Penelitian ini juga merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif mengumpulkan data untuk menjelaskan kondisi dan fenomena secara menyeluruh. Jika populasi atau sampel yang dikumpulkan tidak terlalu besar, maka tidak perlu mencari sampling lagi.⁷

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian menggunakan paradigma kualitatif, peneliti harus menjelaskan informasi atau data yang mereka kumpulkan yang berkaitan dengan fokus dan subfokus penelitian mereka. Kemudian, mereka harus menjelaskan sumber data primer dan sekunder yang mereka gunakan dalam penelitian mereka, seperti responden atau informan, peristiwa, atau dokumen.⁸

⁷ Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed. I, h. 56-57.

⁸ Otong Setiawan DJ, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Yrama Widya. 2018) h. 80.

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah nasehat dakwah dan hikmah dakwah yang ada pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais. Kemudian Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian *library research*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data melalui bahan-bahan kepustakaan dengan mencari, membaca, memahami, dan menganalisa berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terutama dari buku Novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, h. 94

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2010) h.308

Teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹² Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).¹³ Maka penulis melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian. Dengan cara membaca serta mengamati dialog pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Kemudian dipilih dan dianalisa dengan model penelitian yang diinginkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis berupa arsip, buku-buku, kamus istilah, dokumen resmi, serta tulisan dalam internet sebagai pendukung analisa penelitian terkait nasehat dakwah dan hikmah dakwah pada novel 99 cahaya di langit Eropa.

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. VIII, h. 70.

¹³ Husaini Usma dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. I, h. 52.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis; ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, mengelompokkan dan menginput sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang urgen dan yang akan dipelajari, dan memberi kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Selanjutnya, penulis menggunakan metode analisis isi. Menurut Holsti, kajian isi yang juga dikenal sebagai "kajian isi", adalah metode apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui pencarian karakteristik pesan. Serta dilakukannya dengan cara yang objektif maupun sistematis.¹⁵

Novel 99 Cahaya di Langit Eropa mengandung nasehat dan hikmah dakwah yang dapat dianalisis dengan teknik ini. Nasehat bisa meliputi petunjuk, peringatan, atau teguran yang tertulis maupun tersirat dalam novel. Kemudian hikmah dakwah meliputi perkataan yang benar dan menyebabkan perubahan perbuatan yang benar.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2012), h. 89

¹⁵ Guba Egun, Yvonna S Lincoln, *Effective Evaluation dalam Lexy J Moleong: Metodelogi Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 220

Adapun metode analisis data yang dikemukakan oleh pakar ahli Miles dan Huberman terdiri empat tahap yang harus dilakukan yakni:

a. Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data menggunakan pedoman yang telah disiapkan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat penggabungan atau pengelompokan data-data yang sejenis, menjadi satu bentuk tulisan sesuai kategorinya masing-masing.

c. Penyajian Data

Setelah semua data dimasukkan pada format atau kategori masing-masing dan telah berbentuk tulisan, maka selanjutnya adalah melakukan *display* data atau penyajian data. Penyajian data ini adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk *narrative* sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

d. Penarikan Kesimpulan atau Tahap Verifikasi

Hasil dari rangkaian analisis data kualitatif yang dilakukan menggunakan model interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman secara esensial mencakup penjelasan tentang sub kategori tema. Langkah terakhir yang harus

dilakukan adalah mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dengan memberikan kesimpulan dari jawaban pertanyaan penelitian sebelumnya.¹⁶

Dalam penelitian ini data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yaitu metode yang proses pikirnya diawali dari sesuatu yang khusus mengarah ke umum untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif terhadap hal-hal yang bersifat khusus.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui profil penulis dan profil novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais
- b. Untuk mengetahui nasihat beserta hikmah dakwah baik secara tersirat maupun tersurat pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais

2. Kegunaan Penelitian

Tulisan ini diyakini dapat menambah pemahaman dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, serta memperluas pengetahuan logika terhadap karya-karya yang berkaitan dengan dakwah. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam bidang ilmu komunikasi dan ilmu dakwah bagi masyarakat.

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012) h. 179

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Nasehat Dan Hikmah

1. Pengertian Nasehat

Kata nasehat berasal dari kata Arab "Nasahaha", yang berarti "khalasha", yang berarti murni dan bebas dari kotoran, dan "khata", yang berarti menjahit. Dan disebutkan kata نصيحة ارجاله ثوبه (ia menjahit pakaianya). Maksud dari ungkapan menjahit, adalah perbuatan penasehat yang selalu menginginkan kebaikan orang yang dinasehatinya dengan jalan memperbaiki pakaianya yang sobek.¹⁷ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nasehat didefinisikan sebagai memberikan petunjuk kepada jalan yang benar dengan melunakkan hati.¹⁸

Secara istilah nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Nasehat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.¹⁹ Tujuan dari nasehat ialah mengingatkan segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibatnya.

Sebagaimana yang telah dituliskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 66, berbunyi:

...وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُؤْعَضُونَ بِهِ لَكَانَ حَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدُ تَنْهِيَّا

¹⁷ Suparta dan Munzier, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 242

¹⁸ Agung D. E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 326

¹⁹ Suparta dan Munzier, dkk, *Metode Dakwah*, h. 243

Terjemahnya:

“Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)”. QS. An-Nisa ayat 66.²⁰

Makna mau'idzah terkait dengan kata wa'azha-ya'izhu-wa'zhan, yang berarti memberi nasehat. Nasehat atau mau'idzah, didefinisikan sebagai pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah emosi untuk mengamalkannya, menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya. Wa'azha memiliki banyak arti. Pertama, mau'idzah, yang berarti nasehat, adalah sajian tentang kebenaran yang bertujuan untuk mendorong orang yang dinasehati untuk melakukannya. Kedua, mau'idzah, yang berarti tadzkir (peringatan), digunakan untuk mengingatkan berbagai makna dan perasaan yang mendorong perasaan dan emosi untuk segera melakukan amal sholeh dekat dengan Allah dan memenuhi perintah-Nya.²¹

Terdapat dua esensi nasehat. Pertama, sebagai pelengkap kekurangan yakni hal ini berkaitan dengan hak seorang hamba yang memiliki banyak kekurangan dan tidak luput dari melakukan dosa, kesalahan, dan kelalaian. Kedua, nasehat sebagai kesempurnaan yaitu hal ini terkait dengan hak Allah, hak Nabi-Nya, dan hak kitab-Nya.

Ada beberapa nasehat dalam perspektif Al-Qur'an, yaitu perintah saling menasihati ini dapat kita lihat pada beberapa ayat Al-Qur'an di antaranya:

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 89.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), H. 145

a. Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِي رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْتِيْهِيْ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan cara hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An- Nahl ayat 125)²²

Dalam ayat di atas menyampaikan gagasan untuk memperhatikan kondisi dan keadaan mad’u, agar mereka tidak merasa terpaksu. Pesan juga disampaikan dengan sopan dan dialognya baik. Suasana dialogis harus manusiawi. Pada dasarnya dakwah harus memanusiakan manusia sesuai dengan kodrat sucinya. Ia harus menjadi pedoman dalam merumuskan pesan dan menentukan metode dakwah.²³

b. Surah Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ، الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْنِ ، إِلَّا الَّذِينَ أَمْنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبَرِ .

Terjemahnya:

“Demi Masa, Sungguh, manusia berada dalam kerugian, Kecuali orangorang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”²⁴

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 281.

²³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 246-247.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 601.

Kata *Tawashauw* (تَوَاصُّوْ) terambil dari kata (وصَّى، وَصَّيَّة) yang secara umum diartikan menyuruh secara baik. Menurut beberapa ahli bahasa, kata ini berasal dari kata "ارض وصيّة", yang berarti tanah yang penuh dengan tumbuhan. Mereka juga menyarankan untuk menggunakan kata-kata halus saat berbicara dengan orang lain agar mereka bersedia melakukan pekerjaan yang diharapkan. Dua wasitan dalam ayat ini: (الصَّيْر) dan (الْحَقُّ).

Al-Haq dalam bahasa berarti sesuatu yang tetap tidak berubah terlepas dari apa yang terjadi. Karena Dia tidak berubah, yaitu Allah SWT adalah al-haq. Al-haq juga merupakan nilai-nilai agama. Agama adalah nasihat, seperti yang dikatakan Nabi. Sebagian pakar tafsir memahami kata "al-haq" dalam ayat ini dalam arti bahwa Allah SWT adalah al-haq, yang berarti bahwa manusia harus mengingat keberadaan, kekuasaan, keesaan, dan sifat-sifat lain-Nya. Hal-hal yang diwasiatkan dalam Al-Qur'an antara lain adalah:

- 1) Mengamalkan perintah agama, dan tidak terpecah belah.
- 2) Bertakwa kepada Allah.
- 3) Berbuat baik kepada orang tua, khususnya ibu.
- 4) Beberapa rincian tentang ajaran agama seperti Pembagian warisan, doa dan zakat.
- 5) Jangan mempersekutukannya, berbuat baik kepada orang tua, jangan membunuh anak, jangan mendekati zina, jangan menyalahgunakan harta anak yatim, melengkapi timbangan dan takaran, pembicaraan

atau sikap harus benar dan adil, menunaikan akad yang dibuat atas nama Allah.

Kata *As-Sabr* berada di akhir yang. memerintah dan menasihati satu sama lain dengan sabar. Sebagaimana pandangan Imam Al-Ghazali, Tuhan menggambarkan masalah kesabaran lebih dari tujuh puluh kali dalam Al-Qur'an.²⁵

2. Pengertian Hikmah

Hikmah (حکمة) merupakan bentuk masdar sima'i dari fi'il madhi (*ha*, *ka*, dan *ma*) dari akar kata inilah (*hakama- yahkumu*) yang memiliki arti menghukumi.²⁶ Dalam ensiklopedia Al-Quran kata *hakama* berkisar maknanya pada menghalangi, seperti hukum yang berfungsi menghalangi terjadinya penganiayaan. Dalam bahasa Arab kendali bagi hewan dinamakan dengan (*hakamah*) karena dengan kendali tersebut bisa menghalangi hewan mengarah kearah yang tidak diinginkan atau apabila diperhatikan akan menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan, dengan kata lain akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan.²⁷

Lafadz *hakama* mempunyai banyak arti dalam beberapa kamus. *Hakama* dalam kamus munawwir berarti memimpin, memerintahkan, menetapkan, memutuskan, kembali, dan mencegah. Adapun kata turunannya yaitu *hikmah* memiliki arti bijaksana, ilmu pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pribahasa

²⁵ M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 247-248

²⁶ Ishom El-Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Quran*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), Cet. I, h. 229

²⁷ Sahabudin, *Ensiklopedia Al-Quran: kajian kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 272

dan Al-Quran.²⁸ Dalam *mu'jam li al-fadzi al-quran* lafadz *hakama* (حكم) sama dengan (*mana'a*) yang mempunyai arti mencegah.²⁹ Sedangkan *hakuma* (bentuk lazimnya) berarti ucapan yang bermanfaat, adapun *hikmah* merupakan bentuk turunannya yaitu adil dan mengetahui sebaik-baik sesuatu dengan ilmu.

Definisi *hikmah* salah satunya terdapat dalam Al-Quran surat (Al-Jumuah:

2). Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَّيَّنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ أَيْتِهِ وَيُزَيِّنُهُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لَفِينِ ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

"Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata," (QS. Al-Jumu'ah: 2)³⁰

Dakwah *bil hikmah* adalah sebuah metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasif, yang bertumpu kepada *human oriented*, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan kepada hak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 286-287

²⁹ Abi Al-Qosim Al-Husain, *Mu'jam Mufradat Al-Fadzi Al-Quran*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1971), h. 141

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.553

dakwah yang bersifat informatif dapat diterima dengan baik. Sebagaimana ketentuan Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ghasiyah ayat 21-22:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرْ، لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِعُصَيْطِرٍ

Terjemahannya:

“Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan, Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.” (QS. Al- Ghasiyah ayat 21 dan 22)³¹

Menurut Al-Qahtany bahwa Ilmu, kesatuan, dan kedewasaan berpikir adalah tiga pilar dakwah dengan hikmah, . Dakwah hikmah dengan ilmu berarti memahami dasar-dasar iman dan syariat serta ilmu baru yang dapat memperkuat iman Mad'u. Dakwah dengan kesatuan adalah suatu pendekatan dakwah yang mengambil jalan tengah antara dua titik ekstrim, emosional dan kepribadian. Ini berarti bahwa seorang da'i dapat mengendalikan emosinya saat berbicara kepada para mad'u agar mereka tidak kehilangan kemampuan untuk berpikir logis atau menilai sesuatu tanpa alasan. Dakwah yang matang memerlukan pemikiran yang terarah dan pendekatan yang sesuai dalam menyampaikan dakwah.³²

Berikut adalah definisi hikmah menurut para ahli diantanya:

- a. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa hikmah adalah berbicara dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kebijaksanaan orang yang diajak untuk kebaikan. Dia juga mengatakan bahwa hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang jika digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 592.

³² Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 36.

besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.³³

- b. Toha Yahya Umar mengatakan bahwa hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir dan berusaha menyusunnya dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hikmah adalah suatu dialog atau penyampaian yang baik dengan cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dan hati yang bersih yang mendatangkan kemaslahatan dan perubahan yang besar pengaruhnya bagi seseorang.

B. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata "dakwah" berasal dari kata arab "da'a" dan "yad'u", yang berarti menyeru, mengajak, memanggil, atau mengundang. Namun, pengertian dakwah menurut istilah (terminology) sangat beragam karena setiap ahli dakwah memiliki pemahaman dan perspektif yang unik. Akibatnya, istilah yang digunakan oleh satu ahli dakwah dan istilah yang digunakan oleh ahli lain seringkali memiliki arti yang sama. Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah sebagai mengajak manusia

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 386

³⁴ Munzier, Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h. 9

dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³⁵

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah elemen-elemen yang terlibat dalam kegiatan dakwah; jika unsur-unsur ini tidak dipenuhi, dakwah akan mengalami hambatan atau bahkan kegagalan. Komponen dakwah termasuk diantaranya:

a. Da'i (Pelaku)

Orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan maupun tulisan, atau melalui perbuatan, disebut da'i atau pelaku dakwah. Da'i biasanya disebut dengan sebutan "mubaligh", yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Islam. Namun, arti sebutan ini sangat sempit karena biasanya diartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti khatib atau penceramah agama. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasaruddin Lathief, da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai tugas utama ulama.³⁶

Seorang da'i harus memiliki kualitas sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan mendalami Al- Quran, As- Sunnah dan sejarah atau shirah Rasul SAW serta Khulafaurrasyidin.
- 2) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- 3) Berani dalam mengungkap kebenaran kapanpun dan dimanapun.

³⁵ Samsur Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Cet. I, h. 1-2.

³⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Perenda Media, 2006), h. 21.

- 4) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- 5) Satu kata dengan perbuatan.
- 6) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.³⁷

b. Mad'u (Penerima)

Mad'u adalah orang yang menjadi mitra atau sasaran dakwah, serta orang yang menerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain semua orang. Penerima dakwah, juga dikenal sebagai mad'u, terdiri dari berbagai jenis orang. Karena itu, membagi mad'u sama dengan membagi manusia itu sendiri, seperti profesi, dan ekonomi. Ada beberapa kategori mad'u:

- 1) Dari perspektif sosiologis, diantaranya masyarakat awam, desa, kota besar, kota kecil, dan masyarakat di daerah marjinal.
- 2) Dari bagian struktur kelembagaan, diantaranya: golongan bangsawan, abangan dan santri, terutama pada suku Jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, diantaranya ada golongan anak-anak, remaja, serta golongan orang dewasa.
- 4) Dari segi profesi, diantaranya ada golongan petani, pedagang, buruh, seniman, dan pegawai.
- 5) Dari tingkatan sosial ekonomis, antara lain: ada golongan kaya, menengah, dan miskin.

³⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perenda Media, 2004), Ed. I, h. 81.

- 6) Dari golongan jenis kelamin, yaitu golongan pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus, antaranya: masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, dan narapidana.³⁸
- c. Maddah (Materi)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yaitu ajaran agama Islam sebagaimana tertulis dalam Al-Quran dan As-Sunnah, yang mengatur semua aspek kehidupan manusia dan akan bertahan sampai akhir zaman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah.

- d. Tujuan Dakwah

Setiap aktivitas, usaha, kegiatan mempunyai tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dikerjakan. Jika tidak ada tujuan yang jelas, pekerjaan akan sia-sia. Tujuan memiliki empat batas diantaranya apa yang ingin dicapai, jumlah atau kadar yang ingin dicapai, kejelasan yang ingin dicapai, dan tujuan.³⁹

Dalam buku *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Rofi'udin, S.Ag. dan Dr. Maman Abdul Djaliel menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Islam. Selain itu, tujuan dakwah adalah untuk mengubah cara

³⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 13-14

³⁹ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Cet. II, h. 8-9

orang berpikir, berperilaku, dan bertindak. agar manusia berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁰

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tujuan dakwah Islam adalah terealisasikannya ajaran-ajaran Islam dalam segala bentuk aspek kehidupan di dunia, sehingga mendatangkan sisi positif dan kebahagiaan di dunia hingga akhirat.

e. Metode Dakwah

Dalam berdakwah penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Suatu usaha agar tujuannya tercapai memerlukan suatu pedoman atau cara. Dalam Al-Quran telah ditetapkan tentang pedoman pelaksanaan dakwah yaitu terdapat dalam QS. An- Nahl : 125. Allah berfirman:

أُذْعُ إِلَى سَيِّئِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاءَ دِهْمٌ بِالْتَّيْهِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَيِّئِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Secara garis besar, terdapat tiga metode dakwah. yakni *bil hikmah*, *mau'idzatil hasanah*, dan *mujadalah*. Pertama, metode dakwah melalui *bil hikmah* atau dapat dimaknai dengan kebijaksanaan (tindakan yang baik dan tepat). Kedua,

⁴⁰ Roffi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), Cet. II, h. 32

metode dakwah yang *mau 'idzatil hasanah* atau tutur kata yang baik yakni berupa nasehat-nasehat, anjuran ataupun didikan-didikan yang mudah dipahami. Ketiga, metode dakwah yang *mujadalah* yaitu metode yang digunakan apabila ada pertanyaan atau bantahan dari obyek dakwah, maka jawablah dengan cara yang baik, ajaklah berdebat dengan cara yang baik sehingga memuaskan mereka.⁴¹

f. Media atau Sarana Dakwah

Agar dakwah dapat tepat sasaran maka penggunaan media sebagai alat untuk melakukan aktivitas dakwah merupakan komponen penting dari proses dakwah, dan proses ini sangat penting untuk mencapai tujuan dakwah.

Dalam pandangan dakwah, media dakwah meliputi lembaga Pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari-hari besar Islam, media massa (radio, televisi, surat kabar, majalah), dan organisasi-organisasi Islam.⁴²

3. Bentuk-Bentuk Dakwah

Bentuk-bentuk dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga elemen atau kategori, antara lain:⁴³

a. Dakwah bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui komunikasi lisan, yaitu ceramah atau komunikasi langsung antara subjek

⁴¹ M. Rosyid Ridla Afif Rifa'I Suisyanto, *PENGANTAR ILMU DAKWAH Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), Cet. I. h. 41-43

⁴² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 201

⁴³ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), h. 34

dan dakwah. Jenis media yang digunakan untuk dakwah bil lisan adalah khutbah, ceramah, dan pidato.

Allah berfirman dalam Al-Quran dengan tegas mengenai hal ini dengan menitik beratkan kepada Ahsan *Qaulan* (ucapan yang baik) dan *Uswatun Hasanah* (perbuatan baik), yaitu dalam QS. Fussilat: 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّنْ دَعَاءِ إِلَيْهِ وَعَمَلَ صَنْعًا لِّهَا وَقَالَ إِنَّمَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah SWT dan mengerjakan kebajikan serta berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim yang berserah diri?"⁴⁴

b. Dakwah bil Qalam

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang menggunakan media tulisan. Rasulullah SAW pernah melakukan dakwah bil qalam dengan menulis surat-surat yang berisi seruan, ajakan, atau panggilan. Media cetak yang digunakan dalam dakwah bil qalam saat ini termasuk surat kabar, majalah, novel, brosur, dan buletin.

c. Dakwah bil Hal

Dakwah bil hal adalah upaya untuk memulai dan mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan amal kebaikan dalam

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 480

bidang sosial, ekonomi, dan budaya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah dengan cara ini dapat dilakukan oleh siapa saja, apa pun profesi.⁴⁵

C. Tinjauan Umum Tentang Novel

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari novella (dalam bahasa Jerman) dan novel (dalam bahasa Inggris). Novella atau novel adalah sebuah barang baru yang kecil yang kemudian disebut sebagai cerita pendek prosa.⁴⁶

Menurut H. B. Jassin dalam bukunya *Tifa Penyiar dan Daerahnya*, novel ini digambarkan sebagai peristiwa yang luar biasa dalam kehidupan orang-orang yang luar biasa, yang menyebabkan konflik dan pertikaian yang mengubah jalan hidup mereka.⁴⁷

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Novel adalah suatu rangkaian cerita tersendiri dari beberapa peristiwa seseorang dengan orang-orang disekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat masing-masing tokoh.⁴⁸

2. Unsur Intrinsik Dalam Novel

Element-elemen yang membangun cerita disebut unsur intrinsik. Sebuah novel terbentuk sebagai hasil dari kombinasi berbagai komponen intrinsik ini.

⁴⁵ Umi Musyarrofah, *Dakwah KH. Hamam Dja'far dan Pondok Pesantren Pabean*, (Jakarta: Uin Press, 2009), Cet. I, h. 20-21.

⁴⁶ Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h. 9

⁴⁷ H. B. Jassin, *Tifa Penyiar dan Daerahnya*, (Jakarta: Gunung Agung,1997), h. 35

⁴⁸ Suprapto, *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Offset Indah, 1993), h. 53

Sebaliknya, dari perspektif pembaca, elemen (cerita) inilah yang akan kita temui saat membaca sebuah novel. Sebagai contoh, elemen yang dimaksud termasuk, tetapi tidak terbatas pada, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan lain sebagainya.⁴⁹

Elemen tersebut yang akan menjadikan sebuah novel terwujud, unsur yang dimaksud antara lain:

a. Tema

Menurut Seharbech (Aminuddin, 2000: 91), istilah "tema" berasal dari bahasa Latin dan berarti "tempat meletakkan suatu perangkat". Tema disebut demikian karena itu adalah ide yang mendasari cerita dan berfungsi sebagai tempat pengarang menampilkan karya tulisnya.

Kemudian arti "tema" menurut Nurgiyanto, dapat dianggap sebagai dasar cerita, atau gagasan dasar umum sebuah novel. Penulis tentunya telah menetapkan gagasan umum ini sebelum membangun cerita.

b. Alur atau Plot

Plot merupakan unsur fiksi yang terpenting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi lain.⁵⁰

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h.23

⁵⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 110

Menurut Aminuddin mengutarakan bahwa plot atau alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.⁵¹

c. Tokoh dan Penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁵² Tokoh dibedakan menjadi:

- 1). Tokoh utama adalah tokoh yang paling diutamakan dalam penceritaannya pada sebuah novel. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, termasuk konflik sehingga tokoh tersebut mempengaruhi perkembangan plot.
- 2). Tokoh protogenis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif. Berhand dan Lewis, sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Nurgiantoro, mengartikan tokoh protogenis sebagai tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai ideal bagi kita.⁵³

⁵¹ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Aalgesindo, 1987), h. 83

⁵² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h.164

⁵³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h.178

- 3). Tokoh antagonis adalah tokoh atau pelaku yang menantang tokoh protogenis sehingga terjadi konflik dalam cerita.⁵⁴
- 4). Tokoh tritagonis, yaitu tokoh yang berposisi sebagai penengah antara protogenis dan antagonis.
- 5). Peranan pembantu adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita. Biasanya tokoh ini hanya pendukung atau selingan sekilas yang tidak berperan banyak.

d. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁵⁵

Novel dapat melukiskan keadaan latar secara rinci, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, konkret, dan pasti. Meski demikian, cerita yang baik hanya akan melukiskan detail-detail tertentu yang dipandang perlu. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca, dan menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah ada dan terjadi.

e. Sudut Pandang

Pada dasarnya, sudut pandang adalah cara yang dipilih secara sengaja oleh pengarang untuk menyampaikan ide dan kisahnya. Pandangan dan interpretasi

⁵⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h.180

⁵⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h.230

pengarang tentang kehidupan adalah inti dari karya fiksi. Namun, dalam literatur, semua itu disampaikan dari perspektif tokoh, dari sudut pandang tokoh yang menceritakan cerita.⁵⁶

3. Novel Sebagai Media Dakwah

Pada zaman sekarang, ada banyak media yang dapat digunakan untuk dakwah. Selain media massa seperti koran, majalah, radio, dan televisi, ada juga sarana lain yang cukup efektif, yaitu buku. Antusiasme masyarakat terhadap buku sebagai sumber ilmu membuat dakwah melalui buku menjadi alternatif yang cukup representatif.

Seperti yang dinyatakan oleh M. Bahri Ghazali, "kepentingan dakwah terhadap media atau alat sangat penting, pleh karena itu, dapat dikatakan dengan menggunakan sarana media maka dakwah akan mudah dicerna dan diterima oleh komunikan (mad'unya)."⁵⁷

Dengan demikian berdakwah di era informasi seperti sekarang ini tidaklah cukup disampaikan melalui lisan saja, tetapi juga membutuhkan bantuan dari alat-alat komunikasi massa yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan begitu kita bisa berdakwah tanpa memikirkan masalah jarak. Media adalah alat atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh penerima. Tanpa media, pesan dakwah tidak dapat diterima dengan baik oleh para mad'u.

⁵⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h.248

⁵⁷ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1984), Cet. II, h. 225

BAB III

ANALISIS NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS

A. Gambaran Umum Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa

“Novel 99 Cahaya di Langit Eropa” karya Hanum Salsabiela Rais merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang sebuah perjalanan. Dimana perjalanannya selama di negara Eropa membuatnya banyak terkesan bukan hanya dari segi struktur bangunannya yang megah dan menjulang tinggi. Namun Penulis terkesan dengan hal-hal baru yang dirasakannya selama keberadaan dirinya di negara yang minoritas Muslim. Dimana Penulis mengetahui bahwa di negara kakinya berpijak saat ini adalah negara yang dahulu Islam pernah berkuasa dan menyebarkan benih-benih Islam untuk menyinari tanah tersebut dengan membawa kedamaian dan kemajuan peradaban hingga lebih dari 750 tahun, jauh sebelum Indonesia mengenal Islam.

Novel yang dituliskan oleh Hanum Salsabiela Rais ini, bukanlah buku pertama yang menceritakan tentang sebuah perjalanan. Namun, buku ini jelas berbeda, karena jika Anda sedang mencari buku tentang perjalanan yang memberikan informasi tentang cara mendapatkan tiket perjalanan murah dan cara kreatif untuk berhemat, maka buku ini bukanlah jawabannya. Bagi penulis biaya perjalanan memang penting ketika bepergian di luar negeri biaya hidup dan barang-barang disana cukup mahal, tetapi jangan sampai mengurangi nilai perjalanan itu.

Bagi Penulis, makna dari sebuah perjalanan haruslah lebih besar dari itu, artinya bagaimana makna perjalanan tersebut harus bisa membawa pelakunya naik ke derajat yang lebih tinggi, dengan memperluas pengetahuan tentang Islam dan memperdalam keimanan serta ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Banyak hal yang melatar belakangi Penulis menulis novel ini. Tentang kekhawatiran Penulis terkait kondisi umat sekarang ini. Itu yang pertama dan paling memotivasinya. Bahwa ketika ada seorang turis yang berbahasa Inggris menanyakan kepada Fatma, teman Penulis tentang arah atau peta, lalu ia hanya menggelengkan kepala bukan karena tidak mengetahui arah tersebut, melainkan karena tak paham dan tak mampu berbahasa Inggris. Dan turis itu pun pergi dan bertanya kepada seorang wanita yang memakai pakaian seperti anak *punk*. Lalu turis itu pun tersenyum seakan-akan mendapat hadiah. Maka Fatma seketika terpaku dan merasa tersindir oleh dirinya sendiri. Karena ia merasa minder ketika dirinya yang berjilbab tak mampu menjawab pertanyaan turis itu.

Kemudian bukan hanya persoalan kecil saja seperti yang ditulis di atas. Saat ini baik era modern, sangat jarang sekali bahkan sudah tak ada lagi menemukan cendekiawan muslim yang namanya terkenal di seluruh dunia, meskipun pada masa lalu sangat banyak dan terkenal. Lebih menyedihkan lagi, ketika membuka atau mencari di *Google* “muslim scholar era modern” kita tak jumpai satupun nama orang Indonesia, padahal Indonesia adalah negara yang paling banyak penduduk Muslim di Dunia.

Menurut penulis ketika ada negara yang melarang pemakaian jilbab atau melakukan kekerasan kepada wanita yang memakai jilbab, kemudian mengolok Islam dengan membuat film fitna dan katon Nabi sebagai lelucon, bahkan ada segelintir manusia yang islamofobia dan tak menginginkan perdamaian itu ada, kita hanya bisa berteriak-teriak di depan kedutaan negara mereka dan membakar bendera. Hanya itu yang bisa dilakukan kemudian beberapa waktu mendatang, kejadian tersebut terulang lagi lagi. Begitu seterusnya.

Buku ini menjelajahi 5 kota di Eropa yakni Wina, Paris, Cordoba-Granada, dan Istanbul yang bagi Penulis semua kota ini erat kaitannya dengan dunia Islam. Buku ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang isi museum dan istana di Eropa, serta rumah ibadah seperti gereja dan masjid yang melekat dengan ruh peradaban Islam. Membaca buku ini dapat membantu kita lebih memahami peradaban Islam, yang membangkitkan rasa percaya diri dan kebanggaan sebagai Muslim, terutama di era modern ini. Dan beberapa kisah kehidupan lainnya.

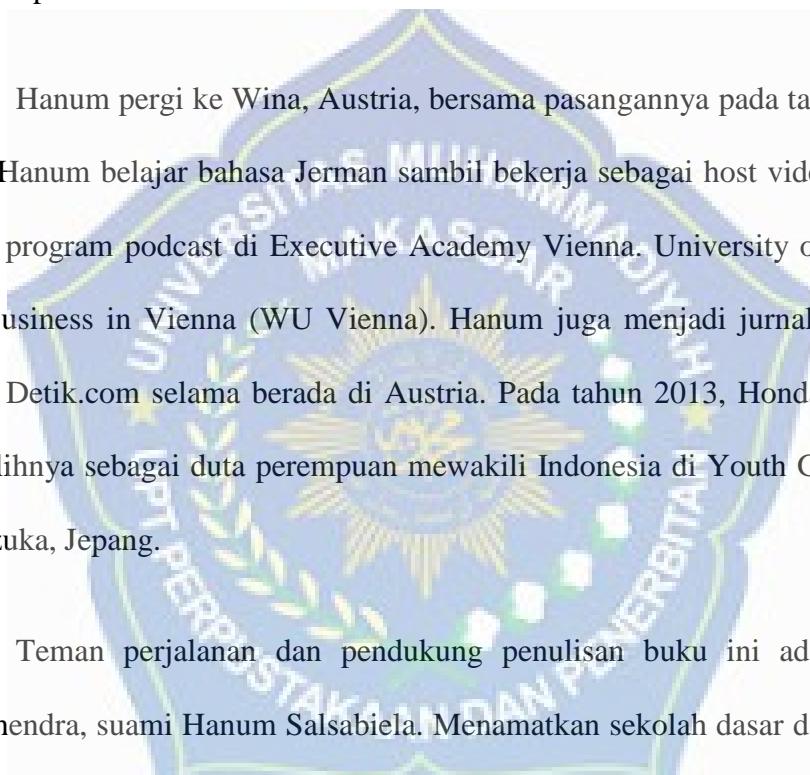
Dan setelah perjalanan tiga tahun di Eropa, penulis mulai mencari makna dan tujuan hidupnya. Untuk lebih memahami, meresapi, mengenal, mencintai, dan mendekati sumber kebenaran Islam itu sendiri.

B. Biografi Hidup Pengarang

Putri kedua Amien Rais adalah Hanum Salsabiela Rais. Hanum lahir di Yogyakarta pada tanggal 12 April 1981. Dia belajar dari tingkat dasar hingga tingkat menengah di Muhammadiyah Yogyakarta. Hanum terus belajar dan

mendapat gelar dokter gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1999.

Hanum telah terlibat dalam broadcasting dan jurnalistik sejak usia 17 tahun. Ia memulai karirnya sebagai pembawa acara lepas di stasiun TV RI dan Jogja TV. Pada tahun 2006, Hanum pindah ke Jakarta untuk bekerja sebagai reporter-presenter di Trans TV.



Hanum pergi ke Wina, Austria, bersama pasangannya pada tahun 2008. Di sana, Hanum belajar bahasa Jerman sambil bekerja sebagai host video dan editor untuk program podcast di Executive Academy Vienna. University of Economics and Business in Vienna (WU Vienna). Hanum juga menjadi jurnalis responden untuk Detik.com selama berada di Austria. Pada tahun 2013, Honda Foundation memilihnya sebagai duta perempuan mewakili Indonesia di Youth Global Forum di Suzuka, Jepang.

Teman perjalanan dan pendukung penulisan buku ini adalah Rangga Almahendra, suami Hanum Salsabiela. Menamatkan sekolah dasar dan menengah di Yogyakarta, kemudian berkuliah di Institut Teknologi Bandung dan S2 di Universitas Gadjah Mada, keduanya lulus dengan gelar cumlaude. Setelah itu, setelah mendapatkan beasiswa dari pemerintah Austria untuk studi S3 di WU Vienna, Rangga memiliki kesempatan untuk berpetualang.

Ia mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Dan Rangga pernah bekerja di PT. Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta.

C. Karya Pengarang

Ada banyak karya pengarang yang telah diterbitkan mulai dari novel, tulisan, bahkan membuat film. Namun hanya ada beberapa yang disebutkan dalam karya novelnya antara lain:

1. Perjalanan Amien Rais (2010)

Buku ini adalah persembahan seorang putri kepada tokoh reformasi Amien Rais yang berjudul “menapak jejak Amien Rais” adalah karya pertama yang dituliskan oleh Hanum Salsabiela, anak kedua Amien Rais. Buku ini menceritakan tentang sosok Amien Rais dari berbagai sudut pandang, yang tidak sekedar hadir sebagai seorang politisi maupun tokoh agama terkemuka melainkan sebagai seorang sosok suami, seorang ayah, seorang teman diskusi, dan seorang panutan.

2. 99 Cahaya di Langit Eropa (2011)

"99 Cahaya di Langit Eropa" adalah karya kedua Hanum Salsabiela. Buku ini bercerita tentang perjalanan yang dilakukannya bersama suaminya, Rangga Almahendra, selama tiga tahun di Eropa. Selama perjalanan, Hanum menemukan banyak hal yang jauh lebih menarik daripada hanya Menara Eiffel, Tembok Barlin, Konser Mozart, Stadion Sepakbola San Siro, dan Colloseum Roma, atau bangunan-bangunan tinggi nan megah menjulang tinggi. Pencarian ini yang telah mengantarkan Hanum pada tempat-tempat ziarah baru di Eropa yang belum pernah didengar sebelumnya. Tempat-tempat tersebut yang membuat Hanum

menemukan cahaya itu, dan mengenali identitas agamanya sendiri. Dan membuatnya semakin jatuh cinta dengan Islam.

3. Berjalan di Atas Cahaya (2013)

Buku ini menceritakan kisah-kisah orang Muslim yang tinggal di Eropa. Karena setelah buku "99 cahaya di langit Eropa" muncul, banyak pembaca mengirimkan pesan atau komentar yang bertanya tentang kehidupan Muslim di Eropa. Oleh karena itu, Hanum merasa terharu karena meskipun dia tidak mengenal sahabat-sahabatnya secara pribadi, dia bisa merasakan hubungan mereka sebagai sesama Muslim.

Pada akhirnya, investasi dalam kehidupan yang berharga tidak hanya bernilai secara materi. Investasi sosial membantu setiap orang yang percaya berhubungan satu sama lain. Di mana keyakinan seseorang yang percaya bahwa tidak ada istilah "orang tidak penting" karena setiap orang yang kita temui adalah orang penting dan memiliki peran masing-masing dalam perjalanan kehidupan.

4. Bulan Terbelah di Langit Amerika (2014)

Novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" bukanlah buku traveling tetapi kisah yang menyenangkan dan penuh dengan pelajaran hidup disertai dengan sejarah yang luar biasa dalam buku ini. Dimana sejarah mengenai hubungan Islam dan Amerika. Novel ini mengingatkan kita pada peristiwa black Tuesday 9 September 2001. Dunia seakan menginap Islamophobia. Penyakit itu menular

dengan cepat dari satu negara ke negara lain melalui media dan beberapa pihak-pihak yang tak menginginkan perdamaian.

Novel ini juga mengisahkan tentang Hanum dan Rangga, siswa S3 di Wina, Austria, yang merencanakan untuk mengunjungi Amerika. Sebuah perjalanan misi adalah inti cerita mereka, bukan jalan-jalan. Baik Rangga menulis artikelnya dan Hanum meliput tentang berbagai hal tentang tragedi WTC 9/11. “Apakah dunia akan berubah menjadi lebih baik tanpa Islam?”

5. Faith and The City (2015)

Cinta Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah tema novel Faith and The City. Di sana, Hanum ditawarkan untuk menjadi produser program televisi GNTV yang meliput dunia Islam dan Amerika. Akibatnya, Rangga memutuskan untuk menyampangkan tugas akademik dan penelitian yang menantinya di Wina.

Sebuah pertanyaan pada pembacanya ataupun penonton filmnya; akankah karier atau keluarga selalu memiliki kata "atau" di tengah-tengahnya? Sebagaimana kita disuruh memilih dunia atau akhirat? Ying atau yang? Faith (batin) atau city (lahir)? Pilihan yang menjebak. Tidakkah tersisa opsi untuk mengganti "atau" dengan "dan"? Sebagaimana Al-Qur'an yang selalu memberi

ilustrasi langit dan bumi dalam ayat-ayatnya, tak pernah sedikit pun meminta langit atau bumi berjalan sendiri.⁵⁸

6. I Am Sarahza (2018)

Buku berjudul I Am Sarahza menceritakan kisah nyata tentang pasangan penulis, Hanum Rais dan Rangga Almahendra. Cerita dari perjalanan panjang dalam perjuangan mereka untuk memiliki anak, hingga lahirnya sang anak yang diberi nama Sarahza.⁵⁹

7. Sangkakala di Langit Andalusia (2022)

Novel ini membahas kehidupan Muslim di Eropa, terutama di Andalusia. Sangkakala di Langit Andalusia adalah cerita dari tahun 1400-an hingga 1500-an yang menceritakan tentang Rammar Ibnu Baqar, seorang pemuda yang berjuang untuk menegakkan tauhid atas kekafiran.

Dalam 99 Cahaya di Langit Eropa, perjalanan terakhir Hanum dan Rangga akan mengikuti jejak Rammar, seorang pemuda yatim piatu penghafal Qur'an yang menempuh jalan yang panjang untuk menemukan jawaban mengapa dia selamat dari pertempuran yang membinasakan ayah-ibunya.⁶⁰

⁵⁸ <https://www.gramedia.com/products/hanum-rangga-faith-the-city-pakai-jaket>, diakses pada tanggal 17 Mei 2024

⁵⁹<https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-i-am-sarahza/#google>, diakses pada tanggal 17 Mei 2024

⁶⁰ <https://www.gramedia.com/products/sangkakala-di-langit-andalusia>, diakses pada tanggal 17 Mei 2024

BAB IV

KONSEP NASEHAT DAN HIKMAH DAKWAH DALAM NOVEL 99

CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS

A. Nasehat Dakwah Dalam Novel

Novel 99 cahaya di langit eropa yang diterbitkan dengan alur atau latar cerita sebuah perjalanan dan kehidupan sosial Amerika yang sebagian besar mereka beragama non muslim. Novel ini mengandung banyak nasehat dakwah dan hikmah dakwah yang disampaikan melalui dialog tokoh-tokoh maupun alur ceritanya yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan.

Novel 99 cahaya di langit eropa memiliki 4 bagian yaitu Wina, Paris, Cordoba, dan Istanbul. Namun yang diambil penulis hanya bagian I Wina dan bagian IV Istanbul saja, karena menurut penulis dalam bagian Wina dan Istanbul karena memiliki kaitan erat baik dalam unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita dan kisahnya. Selain itu, menurut penulis pada bagian keduanya merupakan inti cerita dalam novel tersebut. Pada kedua bagian tersebut diteliti nasehat dan hikmah dakwah yang terkandung dengan narasi yang diteliti dalam novel tersebut berbentuk paragraf.

Dalam pandangan Islam, nasehat yang diharapkan dalam berdakwah merupakan sebuah jalan untuk mengajak atau membimbing manusia menjadi insan yang lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari memberi nasehat memiliki banyak bentuk dan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masyarakat yang didakwahi agar memberi kepuasan atau kesan yang berbekas pada jiwa.

Setelah menganalisa dan mengumpulkan data, Peneliti menemukan hasil bahwa dalam novel 99 cahaya di langit eropa terdapat nasihat dakwah yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Nasihat Tentang Saling Menghargai

- a. "Mungkin... karena saya berhijab," Fatma berhenti berbicara seolah mencari ide. Perusahaan yang saya layangkan lamaran untuk posisi tersebut tidak pernah menghubungi saya. Lanjut Fatma "jika harus bersekolah, aku tak bisa keluarkan biaya.

"Maaf, Fatma," Namun, saya meminta maaf jika saya menyinggung Anda. Kenapa Anda tidak mempertimbangkan kemungkinan bahwa Anda tidak memiliki kualifikasi yang diperlukan atau pengalaman kerja yang diperlukan untuk dipekerjakan di perusahaan tersebut? ucapku dengan suara terbata-bata. Aku takut menyinggung perasaannya, juga karena kemampuan bahasa jermanku masih rendah.

"Ah, aku juga pikir demikian, Hanum." Sampai aku membuat keputusan. Katakan padaku, apakah keahlian dan profesionalitas sangat penting sekadar untuk menjadi porter dapur?"⁶¹

Pada kutipan di atas, menceritakan tentang sifat atau perangai penduduk luar negeri yang minoritas Muslim, tidak peduli dan acuh tak acuh dengan warga Muslim khususnya bagi wanita yang berhijab sangat sulit mendapat pekerjaan bahkan sekelas menjadi asisten rumah tangga pun sulit. Kutipan tersebut sangat jelas nasihat dakwahnya yaitu untuk saling menghargai dan harus memiliki sifat toleransi, sangat penting untuk pegangan setiap insan walaupun berbeda agama, ras, budaya, bahasa, dan negara.

⁶¹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2023), h. 21.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13, Allah berfirman:

يَأَيُّهَا أَنْنَاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ دَرْجَتٍ وَأَنْتُمْ شُعُوبٌ وَقَبَائِلٌ لِتَعَاوَرُفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْرَبُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَسِيرٌ

Terjemahnya:

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)⁶²

Penjelasan ayat di atas bahwa Islam turut mengajarkan umatnya untuk selalu menghargai dan menghormati sesama manusia agar terjalin hubungan atau kerjasama yang baik antara manusia satu dengan manusia lainnya. Kita harus paham bahwa bukan Tuhan tidak bisa menciptakan kesamaan seluruh manusia, tetapi Tuhan ingin agar seluruh manusia dapat belajar, mengenali, dan mengetahui bahwa perbedaan yang ada antara satu manusia dengan manusia lainnya merupakan sebuah kenikmatan. Dunia tidak akan indah dan tidak akan ada pelajaran yang dapat diambil jika kita tidak memiliki perbedaan satu sama lain.

Maka nikmati segala perbedaan dan belajar darinya.

Bercerita tentang kehidupan sosial atau interaksi sosial dengan warga Eropa yang kebanyakan nonmuslim adalah tantangan yang berat bagi pendatang khususnya warga Muslim. Oleh karena itu, wujud implementasi yang bisa diterapkan dalam masyarakat dan lingkup dakwah ialah ketika mendapatkan

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 412.

perilaku yang kurang menyenangkan dari warga setempat atau perilaku yang bertolak belakang dengan kehidupan sebelumnya, maka seorang agen muslim perlu melakukan keselarasan. Dimana dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya keselarasan atau penyesuaian, demi terbentuknya sebuah kerukunan dan kedamaian. Hal tersebut perlu dilakukan demi terciptanya sebuah keadilan, dengan tidak mudah marah atau melawan maka tidak akan terjadi sesuatu yang buruk. Kita harus bisa menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat tersebut. Dengan demikian maka akan terciptanya sebuah perdamaian.

- b. “”Aku tidak ikut masuk ya, mbak,” kata Ranti ketika kami bertiga berada beberapa meter dari Masjid Biru. Rangga dan aku saling memandang. Ada perasaan tidak enak antara mengajaknya masuk ke dalam masjid atau meninggalkannya sendirian di bawah hujan yang dingin.

“Bisakah Anda menunggu kami sedikit? Mungkin tidak perlu memakai kerudung saat masuk. “Kami hanya sholat sebentar saja,” kata Rangga dengan perasaan tak tega.

“Nggak papa mas, silahkan saja, ambil waktumu.” “Ranti tunggu di kedai sebelah itu ya, perut aku lapar nih,” jawab Ranti, menunjuk McDonald's, restoran terkenal di dunia.”⁶³

Dari kutipan di atas, dapat kita pahami bahwa sikap saling menghargai atau toleransi antar umat beragama adalah hal yang luar biasa. Karena sikap saling menghargai akan melahirkan sebuah rasa kasih dan sayang antar umat beragama.

Walaupun ada beberapa tempat beribadah khususnya di luar negeri seperti, salah satunya Masjid Biru atau Masjid Sultan Ahmed yang berubah fungsi setelah shalat menjadi milik semua orang baik bagi Muslim atau bagi mereka yang tak memeluk Islam.

⁶³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 265.

Ternyata turis-turis yang berkunjung tidak harus menggunakan tudung kepala, cukup dengan syarat pakaian rapi dan terhormat untuk etika saling menghormati. Demikian cara Islam memperkenalkan atau berdakwah kepada non Muslim untuk saling mengenal satu sama lain.

Kemudian diperkuat tanda pada kutipan di atas terdapat makna dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Kafirun ayat 6, yang berbunyi:

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

Terjemahnya:

"Untukmu agamamu, dan untukku agamaku." (QS. Al-Kafirun 109: Ayat 6)⁶⁴

Maksud dari ayat ini adalah hendaklah kita membebaskan diri dari mengikuti orang-orang kafir dalam semua hal yang ada pada mereka karena seorang penyembah harus memiliki sembahyang ia sembah dengan cara tertentu. Tetapi dalam ruang lingkup masyarakat, maka hendaknya bagi kita untuk tidak lepas dari sikap saling menghargai dan menghormati apapun jenis perbedaannya. Maka keterkaitan antara kutipan-kutipan dan ayat Al-Qur'an di atas ialah nasehat bagi manusia untuk saling menghargai serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat yaitu dengan saling menghargai baik dari segi perbedaan sudut pandang dan keyakinan masing-masing.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 484.

2. Nasihat Tentang Saling Memberi dan Tolong Menolong

- a. "Teman-teman, silakan cicipi dulu makanan kecil ini," kata Fatma kepada teman-temannya.

"Oh ya," kata Fatma sambil berdehem sebentar. Kita tidak akan bingung lagi untuk mencari guru bahasa Inggris setelah ini. Dalam program kita ini, aku mengajak teman saya Hanum untuk menjadi mentor bahasa Inggris. Kamu setuju kan? kata Fatma sembari menepuk pundakku.

"Aku kaget didaulat sepihak oleh Fatma seperti itu," Latife, Oznur, dan Ezra melihat satu sama lain sebelum bertepuk tangan bersama. Mukaku memerah lagi, tetapi kali ini karena senang. Tidak mungkin bagi saya untuk menolak permintaan mereka."⁶⁵

Dari kutipan di atas, nasehat dakwah yang terkandung ialah nasehat saling memberi dan menolong. Cerita tentang Fatma yang memberi teman-temannya makanan ringan yang telah dibuatnya saat mereka berkunjung ke rumahnya pada pertemuan yang dia atur untuk berbicara tentang kehidupan dan cara mengakali hidup di Austria. Seperti yang dijelaskan pada hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُبْرَةٌ مِّنْ كُبْرِ الدُّنْيَا
نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُبْرَةٌ مِّنْ كُبْرِ الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَرَّ عَلَى مُسْلِمٍ سَرَّهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَاللَّهُ فِي عَوْنَى الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنَى أَخِيهِ)).

Artinya:

"Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: "Barang siapa menghilangkan satu kesulitan dari seorang mukmin ketika di dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya." (HR. Muslim)⁶⁶

⁶⁵ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 72.

⁶⁶ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kitab Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), jilid II. no. 2699

Penjelasan dalil di atas yaitu hukum Islam telah menganjurkan bagi setiap muslim untuk saling memberi dan senantiasa saling menolong sesama saudara seiman maupun tidak seiman di atas kebaikan, agar mendapat kebaikan kelak di dunia maupun di akhirat.

Dalam Al-Qur'an juga telah dikuatkan dalil terkait saling tolong memberi dalam surah Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا أَلْشَهَرُ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدِي وَلَا أَقْلِعِدَ وَلَا ءَامِنَ
الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَّتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِي مِنْكُمْ شَيْئًا
قَوْمٌ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبَرِّ وَالْتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعَدْوَنِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

"Wahai Orang-Orang yang beriman. Jangan kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah SWT. dan jangan pula (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan kurban), dan Qalaid (hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram, mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka boleh kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidil Haram mendorongmu berbuat melampaui batas kepadamereka. Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. sungguh dialah yang berat siksa-Nya." (QS. Al- Maidah 5: ayat 2).⁶⁷

Dengan demikian ayat-ayat yang terkandung di atas menjadi motivasi atau pengajaran terhadap kita yang sudah sejatinya seorang Muslim untuk saling mengasihani dan tolong menolong dalam kehidupan. Apalagi ketika hidup jauh

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 85.

dari mayoritas muslim untuk kita saling tolong menolong agar timbul rasa cinta dan kasih.⁶⁸

- b. “Kamu tahu Hanum, beberapa pelanggan butik kecilku kebanyakan non Muslim. Salah satu dari mereka adalah korban teror bom yang terjadi di Sinagog Istanbul pada tahun 2003. Ketika dia mengambil hasil jahitanku dan berkata, “Aku tak tahu seorang Muslim sepertimu bisa menciptakan pakaian selembut dan serapi ini,” saya benar-benar senang. Sambil Fatma menunjukkan koleksi jahitannya di lemari kacanya yang kecil.

“Dan karena dia mengatakan seperti itu, aku memberinya diskon beberapa persen, yang membuatnya begitu riang,” kata Fatma dengan tersenyum senang.⁶⁹

Pada kutipan di atas, Fatma bercerita kepada Hanum tentang bisnis kecil menjahitnya dan mendapatkan pelanggan dari non Muslim. Dan Fatma yang begitu bahagia dengan salah satu pelanggannya yaitu seorang korban yang selamat dari tragedi teror bom di Sinagog Istanbul, yang merasa puas dan tak percaya bahwa seorang Muslim bisa membuat pakaian yang begitu lembut dan nyaman. Hingga akhirnya Fatma memberinya diskon dan pelanggan tersebut sangat bahagia. Maka bukan hanya dari sekedar materi yang didapat dari sikap memberi tetapi rasa bahagia dan pahala di sisi Allah SWT.

- c. “Selamat datang di Istanbul, sekali lagi, Aku tawarkan agar kalian bermalam di rumah kami yang mungil. Jadi kan kita bertemu lusa?” pesan teks dari Fatma.

“Iya, lusa. Kamu jangan lupa bawa Baran, ya. Kita berjumpa jam 11 pagi di Topkapi palace. Besok kami akan berkunjung ke Hagia Sophia dan Blue Mosque.” Jawab Hanum, namun Hanum dan Rangga menolak ajakannya untuk menginap di apartemennya.⁷⁰

⁶⁸ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 286.

⁷⁰ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 256.

Pada kutipan di atas, Fatma yang dari dulu selalu menawarkan bantuan. Tetapi kali ini bantuannya ditolak mentah-mentah oleh Hanum karena merasa tak ingin merepotkan Fatma yang sibuk mengurus orang yang paling dirindukan di dunia ini. seorang anak kecil yang akan menggantikan Ayse yang baru berusia 3 bulan. Nasehat dakwah tersebut merupakan sebuah perilaku saling tolong menolong yang harus menjadi pegangan semua manusia, apalagi sesama Muslim yang hidup di negara perantau harusnya saling tolong menolong dan memberi.

3. Nasehat Tentang Akhlaqul Karimah

- a. “Alhasil, kusorongkan sebuah cokelat yang kemasannya bergambar sapi berkalung lonceng kepada Fatma yang duduk di sebelahku, “*magst du schokolade?* Maukah kamu cokelat ini?” tanyaku sambil mempraktikkan bahasa Jerman dasarku.

“Waw milka, saya sangat suka.” kata Fatma, “*Ich mag milka gern.*” Namun, terima kasih saat ini saya berpuasa senin kamis. lanjut kata Fatma dengan sopan.

“Ambillah untuk berbuka puasa nanti. Kamu berpuasa senin-kamis ya?”⁷¹

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa sikap atau akhlak Fatma yang menolak sebuah pemberian dengan cara yang halus dan bahasa yang santun ketika Hanum menawarkan sebuah cokelat. Jelas bahwa nasehat tersebut baik bagi setiap insan mengetahuinya sebagai gambaran ketika seseorang menawarkan atau memberi masukan berupa kebaikan atau keburukan, maka hendaknya menerima atau menolaknya dengan cara yang baik dan sopan, serta tidak menyinggung perasaan. Sebagaimana dalam Qs. Al-Baqarah: 83, Allah SWT berfirman:

⁷¹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 23.

وَإِذْ أَخْدَنَا مِيقَةً بَيْنِ إِسْرَئِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَعَاثُوا الْرَّحْمَةَ ثُمَّ تَوَلَّيْنِمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 83)⁷²

Makna ayat di atas ialah peringatan kepada manusia agar senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, serta sesama muslim. Oleh karena itu, kaitan antara kutipan dan ayat di atas adalah ketika seseorang memberi atau menawarkan bantuan maka hendaklah kita menerimanya atau menolaknya dengan cara yang baik, bertutur kata yang sopan santun walaupun hanya sekadar senyuman yang terpancar dan jangan sampai menyakiti perasaan orang lain. Karena adab yang lebih utama dan nilai terbaik di sisi Allah SWT adalah berakhlak yang baik kepada sesama manusia dan tidak saling membenci.

- b. "Kalau Ezra..." Oznur mendekatkan bibirnya ke telingaku sambil melirik Ezra yang mengeja ayat Al-Qur'an bersama mentornya, Latife. "Dia baru saja bergabung dengan perkumpulan kami di sini," katanya.

"Dia dan Latife memiliki bisnis kecil. Mereka pernah bersaing. Namun, kedai Ezra tidak sesukses kedai Latife. "Kamu tahu kenapa?" tanya Oznur. "Karena senyum Latife." Saya melihat kembali catatan ketentuan Syiar Islam di dinding no. 1. Yaitu menebarkan senyuman."

"Ezra tersadar akan kekuatan senyum Latife. Ezra awalnya iri dengan Latife. Walau bagaimanapun, itulah yang membuat Ezra jatuh cinta pada Islam. Karena Latife selalu tersenyum pada semua orang, bahkan Ezra,

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 12.

meskipun mereka bersaing dalam bisnis Namun, Latife memang wajahnya terlalu ceria. Meskipun tampak seperti senyum” kesimpulan terakhir dari Oznur.”⁷³

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwasanya kekuatan senyum sangatlah berdampak positif bagi setiap orang. Dengan senyuman Latife tersebut siapa yang sangka Ezra yang beragama non Muslim akan membuat hatinya luluh, mengenal dan mencintai Islam hingga menjadi seorang mualaf. Senyuman adalah akhlak yang terpuji dan semudah-mudahnya sebuah ibadah yang diajarkan Islam. Banyak hal yang menjadi jalan sebuah nasehat dakwah itu sampai kepada seseorang tanpa harus berkoar-koar atau capek-capek berdakwah kesana kemari, hanya dengan akhlak yang baik dan santun akan membuat hati siapapun luluh walaupun sekeras batu.

Menebarkan senyum dihadapan manusia merupakan kebaikan dan investasi terbaik seorang hamba, sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

لَا تَحْقِرُنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَحَدًا بِوَجْهٍ طَلْبٍ

Artinya:

“Janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya dengan bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri.” (HR Muslim).⁷⁴

Dengan senyuman terbaik dihadapan saudara seiman maupun tidak seiman adalah jalan dakwah yang sangat berpengaruh dalam perasaan setiap mad'u (penerima dakwah), seperti halnya yang terjadi pada Oznur, seorang mualaf yang masuk Islam dengan jalan yang tak disangka yaitu senyuman. Dengan

⁷³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 71.

⁷⁴ <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6888081/5-hadits-tentang-senyum-ekspresi-bahagia-yang-bernilai-ibadah>. diakses pada tanggal 11 Juni 2024

menunjukkan wajah yang berseri akan menjadi penyejuk rohani manusia serta menumbuhkan ikatan cinta, kasih sayang dan silaturahmi yang baik. Oleh karena itu, menebarkan senyum merupakan investasi terbaik di dunia dan terhitung mendapat pahala sedekah di sisi Allah SWT.

- c. “Jika Anda ingin menghina Muslim” ... Laki-laki turis itu terus berbicara, “Ini cara melakukannya. Jangan salah, croissant berasal dari Austria, bukan dari Prancis. Roti croissant yang dibuat untuk merayakan kekalahan Turki di Wina. Jika bendera Turki berbentuk hati, roti croissant sekarang juga berbentuk hati, dan namanya pasti bukan croissant tetapi *“i’amour”*. Turis itu bercakap sambil memakan roti.

“Saya percaya bahwa orang yang berada di balik tembok ini menjelek-jelekkan Islam. Mereka menganggap croissant sebagai bendera turki yang dapat dimakan. Hanum berkata, “Makan croissant berarti kita memakan Islam, itu menyebalkan.” Bisikanku membuat Fatma terdiam seketika. Ia menarik alisnya.”

“Aku ada ide, Hanum!” Fatma bertanya, “Apa yang mereka makan, hanya croissant.” Pertanyaan ragu Fatma.

Saya pikir itu adalah pertanyaan aneh. “Iya, dan tiga gelas bir, tampaknya,” jawabku singkat.

“Lalu, Fatma memanggil pelayan perempuan yang siap sedia “Aku membayar untuk semua. Termasuk untuk meja di belakang kami,” kata Fatma pada pelayan perempuan itu sambil mengedipkan matanya padaku.”⁷⁵

Pada setiap kutipan di atas, memiliki arti nasehat tentang sebuah akhlak dan kesabaran. Hanum yang jengkel karena agamanya diolok-olok dengan mengatakan roti croissant yang dimakan berarti kita memakan Islam juga. Sedangkan Fatma yang mendengar dari Hanum, merencanakan sebuah balas dendam yang tak masuk akal dengan membayarkan makanan yang dimakan oleh turis-turis itu. Sifat atau watak yang ditunjukkan oleh Fatma merupakan ajaran

⁷⁵ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 33.

Islam untuk tidak berdebat jika bisa diselesaikan dengan cara baik. Sebagaimana Qs. Al-Ankabut ayat 46, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُجَدِّلُوْا أَهْلَ الْكِتَبِ إِلَّا بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُواْءَ امْنَأَ بِالَّذِي
أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَحْدَهُ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (Kitab-Kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri." (QS. Al-Ankabut 29: Ayat 46)⁷⁶

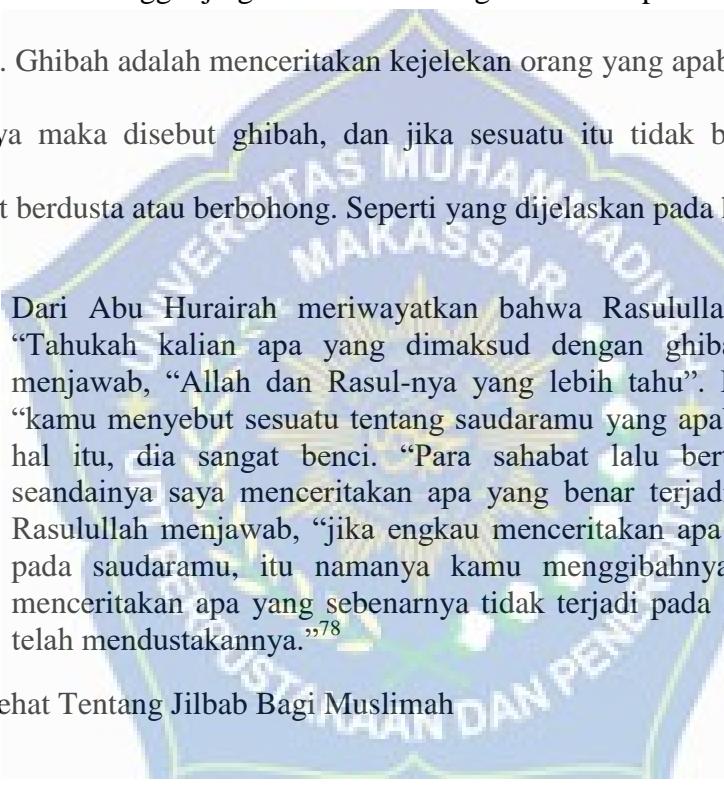
Maksud ayat tersebut adalah jika mereka memberitakan tentang hal yang tidak kita ketahui kebenarannya dan tidak pula kedustaannya. Dalam keadaan seperti ini, kita tidak boleh tergesa-gesa menanggapi karena barangkali apa yang diberitakan oleh mereka itu benar.

Nasehat tersebut merupakan sebuah akhlak terpuji agar kita tidak cepat terpengaruh dengan sebuah perkataan atau pemberitaan yang tidak diketahui kebenarannya, karena seorang Muslim sudah sepantasnya tidak mudah mengambil keputusan atau main hakim sendiri. Penjelasan yang terkait juga, agar membala sebuah perbuatan buruk dengan perbuatan yang baik. Nasehat dakwah melalui perbuatan tersebut yang dapat mengubah cara pandang seseorang agar lebih baik lagi, tanpa membala kata-kata buruk yang dilontarkan untuk menghindari terjadinya pertengkarannya atau perdebatan panjang.

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 402.

- d. “Pasti orang bunuh diri lagi. Menyebalkan”. Pengumuman dari lubang mikrofon kereta hanya mengatakan, “Ada kerusakan pada sambungan rel, tetapi tidak semua orang percaya itu. “Kenapa dia tidak bunuh diri nanti tengah malam saja, sih?” sebuah suara mengambang di dalam gerbong. Mereka sudah terbiasa menerima alasan ini sebagai kata-kata tersopan untuk menyatakan bahwa seseorang mengakhiri hidupnya dengan menerjunkan diri ke jalur U-Bahn. Kemudian semua orang tertawa. Saya satu-satunya yang terdiam.”⁷⁷

Pada kutipan di atas, menunjukkan nasehat dakwah tentang larangan ghibah atau mengunjung sesama karena ghibah merupakan akhlak yang tidak terpuji. Ghibah adalah menceritakan kejelekan orang yang apabila hal tersebut ada padanya maka disebut ghibah, dan jika sesuatu itu tidak benar adanya maka disebut berdusta atau berbohong. Seperti yang dijelaskan pada hadits berikut:

Dari Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan ghibah?” para sahabat menjawab, “Allah dan Rasul-nya yang lebih tahu”. Rasulullah berkata, “kamu menyebut sesuatu tentang saudaramu yang apabila dia mendengar hal itu, dia sangat benci. “Para sahabat lalu bertanya, “bagaimana seandainya saya menceritakan apa yang benar terjadi pada saudaraku”. Rasulullah menjawab, “jika engkau menceritakan apa yang benar terjadi pada saudaramu, itu namanya kamu menggibahnya. Apabila engkau menceritakan apa yang sebenarnya tidak terjadi pada saudaramu, engkau telah mendustakannya.”⁷⁸

4. Nasehat Tentang Jilbab Bagi Muslimah

“Kamu sudah bisa membaca Al-Qu'an, kan?” tiba-tiba Ezra yang bertumbuh tambun menanyaiku. Lalu melanjutkan, “oh, kalau belum, kita di sini baru belajar, mereka semua ini secara bergantian menjadi guruku,” terang Ezra.”

“Ezra berpikir karena kamu tak memakai jilbab mungkin kamu seorang mualaf. Ia mengira kamu ke sini untuk belajar Al-Qur'an.” Latife tiba-tiba mengejutkanku akan suatu fakta, bahwa Ezra ternyata adalah seorang mualaf.”

⁷⁷Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 244-246.

⁷⁸ Shahih Muslim, *Kitab Al-Iru Wass-Shillah Wal-Birr, Bab Tahrimul-Ghibah*, No. 4690.

“Semoga setelah ini Hanum berjilbab supaya tidak diduga muslim yang mualaf.” Spontan Fatma berteriak yang bersiap menyuguhkan makanan. Seketika rumah kecil itu berisik dengan canda dan tawa mereka.”⁷⁹

Pada kutipan di atas, Ezra yang mengira Hanum adalah seorang mualaf karena tidak menggunakan jilbab. Kejadian tersebut yang memberikan kita nasehat bahwa hendaknya seorang muslimah memakai jilbab agar ia mudah dikenali. Bukan hanya kejadian itu, sekarang banyak wanita yang bermudah-mudahan dalam perkara agama dan tidak merasa malu, semisal seseorang memakai pakaian yang serba terbuka maka ia akan diganggu dan dirayu oleh banyak laki-laki yang fasik.

Sebagaimana Allah menurunkan perintahnya tentang Jilbab dalam Qs. Al-Ahzab ayat 59, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّلَّاتِرِجَلَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيلِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفُ فَلَا يُؤْدِنَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 59)⁸⁰

Dan batasan aurat wanita sangatlah penting untuk tidak terlihat. Bahkan, Rasulullah mengingatkan agar telapak bawah kaki tertutup auratnya. Berdasarkan Hadist riwayat Ahmad, dari Ummu Salamah Ra, ia berkata:

⁷⁹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 69.

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 426.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا قَالَ فِي جُرْرَى الْذِيلِ مَا قَالَ قَالَ قَالَ قَلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكِيفَ بِنَا فَقَالَ جُرْرَى شَبَرًا، فَقَالَتْ (أُمُّ سَلَمَةَ) إِذَا تَنْكَشِفُ الْقَدْمَانِ ، قَالَ فَجُرْرَى ذَرَاعًا

Artinya:

“Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika bersabda mengenai masalah menjulurkan ujung pakaian, aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah bagaimana dengan kami (kaum wanita)?'. Nabi menjawab: 'Julurkan lah sejengkal'. Lalu Ummu Salamah bertanya lagi: 'Kalau begitu kedua qadam (bagian bawah kaki) akan terlihat?' Nabi bersabda: 'kalau begitu julurkan lah sehasta'.⁸¹

Dalil terkait kedua ayat di atas merupakan anjuran kepada kaum hawa untuk menutup auratnya sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh syari'at Islam dan batasan-batasannya. Memakai jilbab juga bukanlah simbol dari keterbelakangan atau kelemahan, tetapi dengan jilbab maka wanita sangat mulia di sisi Allah SWT.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fungsi hijab dan jilbab bukan sekedar untuk melindungi dari sinar matahari di siang hari, melainkan fungsinya lebih dari itu, salah satunya ialah agar wanita terjaga dari gangguan laki-laki jahat atau orang-orang fasik, pembeda antara wanita yang baik dengan wanita tidak baik, sebagai lambang dari rasa malu, kesucian, serta mudah dikenali, dan terakhir ialah bukti ketakwanan hamba kepada Allah dan Rasul-Nya.⁸²

⁸¹ <https://www.detik.com/hikmah/muslimah/dalil-memakai-jilbab-bagi-muslimah>.diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

⁸² Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al-Jarullah, *Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi, 2007), h. 83.

5. Nasihat Tentang Kesabaran

- a. “Kamu nulis apa di kertas itu, Fatma?” hanya kata-kata itu yang akhirnya terucap dari bibirku setelah sekian lama di dalam bus.

“Aku cuma tahu bahasa Inggris sedikit, Hanum. Aku hanya menulis ‘*Hi, I am Fatma, from Turkey*, lalu ku tulis alamat email-ku. Itu saja.” Jawab Fatma.

“Bagaimana bisa kamu tak sedikit pun marah, Fatma? Tanyaku lagi.

“Tentu saja aku tersinggung, Hanum. Aku juga dulu emosi jika mendengar hal yang tak cocok di negeri ini. Apalagi masalah etnis dan agama. Tapi seperti kamu dan dinginnya hawa di Eropa ini, suhu tubuhmu akan menyesuaikan. Kamu perlu penyesuaian Hanum. Hanya satu yang harus kita ingat. Misi kita adalah menjadi agen Muslim yang damai, teduh, indah, yang membawa keberkahan di komunitas nonmuslim. Dan itu tidak akan pernah mudah, Hanum.”⁸³ Jawab Fatma.

Pada kutipan di atas, mengajarkan arti sebuah kesabaran yang memang tak mudah untuk dilaksanakan, tetapi Fatma selalu mengingat bahwa misinya menjadi agen Muslim ialah menebarkan kedamaian, keteduhan, dan keindahan di tengah-tengah masyarakat non Muslim. Sikap sabar juga melahirkan sebuah ketenangan dalam jiwa manusia dan sikap kehati-hatian dalam berperilaku untuk mencari sebuah jalan keluar dan solusi yang tepat ketika menghadapi sesuatu yang tidak terduga. Sebagaimana Qs. Al-Anfal ayat 46, Allah SWT berfirman:

وَأَطِيعُوا أَكْلَمَهُ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنْزَعُوا فَتَفْشِلُوا وَتَذَهَّبُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.” (QS. Al-Anfal 8: Ayat 46)⁸⁴

⁸³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 37-38

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.183.

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah SWT akan selalu menolong hambanya yang senantiasa membela dan mempertahankan kebenaran dengan penuh kesabaran serta semata-mata atas dasar ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Sabar juga akan membawa pelakunya kepada derajat tertinggi dan selamanya bersama Allah SWT.

Selain ayat tersebut, ada pula hadits Rasulullah yang menjadi penguat tentang kesabaran, berbunyi:

قال سفيان رضي الله عنهم لما نزلت إن يكن منكم عشرون يعلبو ما تين وإن يكن منكم مائة فكتب عليهم أن لا يفر واحده من عشرة ف قال سفيان غير مرأة أن لا يفر عشرون من مائتين ثم نزلت الآية حف الله عنكم الآية فكتب أن لا يفر مائة من مائتين وزاد سفيان مرأة نزلت حرض المؤمنين على القتال إن يكن منكم عشرون صابرون قال سفيان وقال ابن شبرمة وأرى الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر مثل هذا

Artinya:

“Abu Sufyan mengatakan: ‘Jangan ada yang lari dari dua puluh orang dari dua ratus orang.’ Kemudian turunlah ayat tersebut: ‘Sekarang Allah SWT telah meringankan kepadamu.’ (Al-Anfal: 66). Maka diwajibkan jangan sampai ada yang lari dari kalian sebanyak seratus orang dari dua ratus orang. Sufyan melanjutkan kalimatnya; telah turun ayat; ‘Wahai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antaramu...’ (Al-Anfal: 65). Sufyan berkata, dan Ibnu Syubrumah berkata: ‘Aku melihat seperti inilah menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran.’” (HR. Bukhari) [No. 4652 Fathul Bari] Shahih.⁸⁵

Ayat di atas mengandung makna bahwa kesabaran akan mencegah pelakunya kepada kemungkaran. Sikap sabar pula melahirkan ketenangan pada rohani manusia, sebagaimana kutipan kisah yang telah disebutkan bahwa ketika

⁸⁵ <https://www.gramedia.com/literasi/hadits-tentang-sabar/>, diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

Fatma mendapatkan sebuah perlakuan buruk kemudian ia sabar atas perilaku tersebut dan memberi pelajaran kepada Hanum bahwa sebagai agen muslim yang tinggal di negara Eropa haruslah membawa kedamaian serta menebarkan kebaikan kepada masyarakat nonmuslim. Agar mereka dapat paham bahwa sesungguhnya Islam yang sebenarnya adalah agama yang menebar kebaikan di dunia, dan jauh beda dari kebenaran berita-berita yang didengarnya di TV eropa.

- b. "23 tahun kemudian, junjunganku melakukan Hajj Al Wada', haji perpisahan, di Padang Arafah ini bersama ratusan ribu muslim dari seluruh Jazirah Arab. Muhammad SAW naik ke atas mimbar untuk menyampaikan khutbah perpisahannya di tengah keleluhan panas matahari yang sama. Tak lama kemudian, wahyu terakhir turun padanya. "Hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah cukupkan nikmat-Ku padamu, dan Aku meridai Islam sebagai agamamu."⁸⁶

Pada kutipan di atas, menceritakan tentang Hanum bersama ratusan ribu Muslim yang tengah berada di Padang Arafah untuk menunaikan rangkaian ibadah haji yaitu Hajj al Wada' atau haji perpisahan, dan ia teringat dengan kisah Rasulullah ketika berada di Padang Arafah ini untuk menyampaikan sebuah khutbah perpisahannya dan tak lama setelahnya Rasulullah pun wafat.

Dalam paragraf tersebut, mengajarkan nasehat tentang kesabaran dalam beribadah di tengah atau di bawah panasnya matahari. Kesabaran bukan hanya dipraktikkan pada kehidupan sosial kita sehari-hari, namun dalam beribadah pun dibutuhkan sebuah kesabaran penuh. Kesabaran ada tiga hal yaitu sabar dalam menunaikan ibadah, sabar dalam menghadapi musibah dan sabar dalam menjauhi maksiat.

⁸⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 301.

Yang pertama sabar dalam menunaikan ibadah, ialah ketika kita akan menunaikan suatu ibadah dengan penuh keikhlasan maka sabarlah dalam menghadapinya agar segala ibadah yang dikerjakan mendapat keridhaan dari Allah SWT. Yang kedua, sabar dalam menghadapi musibah. Apapun yang datang pada diri kita dan tidak menyenangkan diri kita maka hadapi dengan penuh kesabaran. Yang ketiga, sabar dalam menghadapi maksiat ialah segala perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan Allah SWT perlu dihadapi dengan kesabaran dan untuk menghindari dari perbuatan tersebut. Apabila kita bisa atau mampu menghadapi kehidupan yang tiga hal tadi dengan penuh kesabaran, maka di ujung kegiatan akan bertemu dengan keikhlasan.⁸⁷

6. Nasihat Tentang Kejujuran

- a. “Saat aku dan Fatma menunggu bus di halte setelah kelas, kami melihat seorang perempuan dari kelas kami sedang santai merongoh koran di stand koran di tiang listrik. Saya terus memperhatikan gerakannya. Sebenarnya, ia menunjukkan bahwa ia tidak akan mengeluarkan uang dan membayar untuk membeli koran tersebut.”

"Pagi tadi, aku tiba-tiba melihat diriku sendiri." Ini adalah bentuk orang yang melakukan kejahatan mencuri koran. "Aku selalu memperingatkan kawan-kawan turku," kata Fatma, membisikkan sesuatu yang membuatku tertohok. "Bukan kita yang berkerudung dan pendatang ini yang melakukan pencurian koran. Kita harusnya malu dengan penduduk setempat."⁸⁸

Pada kutipan di atas, memberikan nasihat dakwah berupa kejujuran.

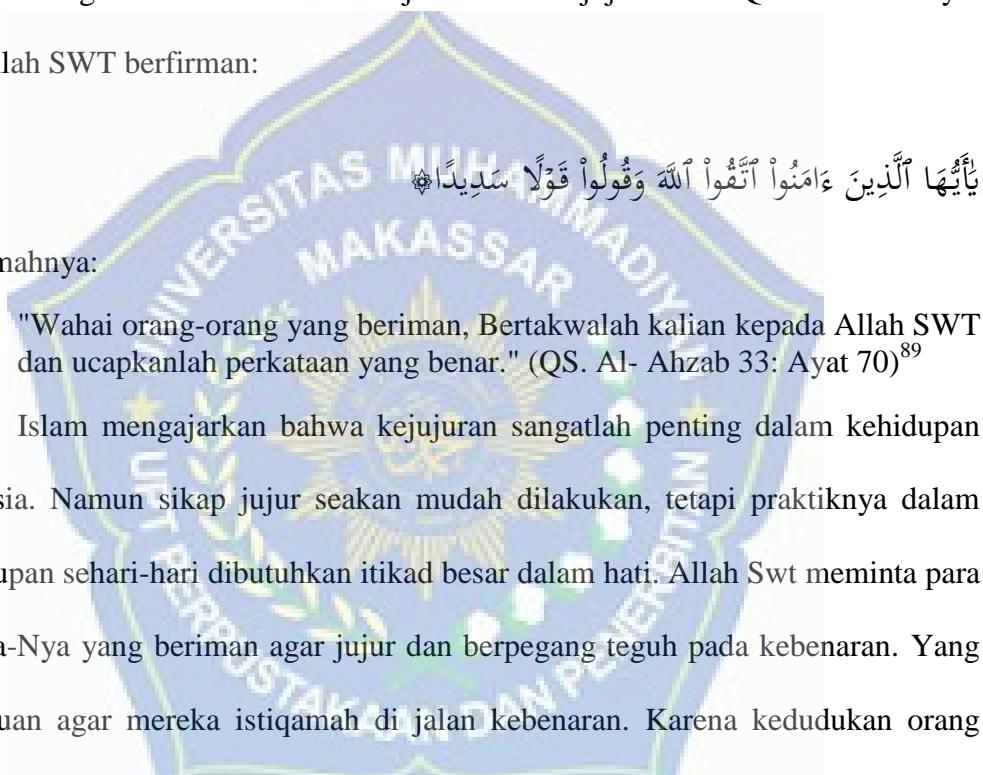
Hanum merasa tersindir oleh dirinya sendiri ketika melihat seorang perempuan yang merongoh koran dan tidak membayarnya karena ia juga melakukan hal

⁸⁷ <https://islamiccenter.upi.edu/keikhlasan-dan-kesabaran-dalam-beribadah/>, diakses pada tanggal 25 Mei 2024

⁸⁸ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 41-42.

tersebut. Sikap jujur sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun sikap jujur akan membawa pelakunya pada rasa malu, menyakitkan, bahkan pahit. Sebab kejujuran merupakan suatu perbuatan positif yang akan mengantarkan manusia kepada jalan hidup yang penuh kebahagiaan tanpa ada rasa kekhawatiran yang tersembunyi dalam melakukan segala aktivitas kehidupan.

Sebagaimana Islam telah menjelaskan sifat jujur dalam Qs. Al-Ahzab ayat 70, Allah SWT berfirman:



Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kalian kepada Allah SWT dan ucapkanlah perkataan yang benar." (QS. Al- Ahzab 33: Ayat 70)⁸⁹

Islam mengajarkan bahwa kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Namun sikap jujur seakan mudah dilakukan, tetapi praktiknya dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan itikad besar dalam hati. Allah Swt meminta para hamba-Nya yang beriman agar jujur dan berpegang teguh pada kebenaran. Yang bertujuan agar mereka istiqamah di jalan kebenaran. Karena kedudukan orang yang jujur sangatlah tinggi di mata Allah SWT.

- b. "Latife selalu memiliki senyum tulus dan tidak pernah berbohong kepada pelanggannya. Oznur memberi tahu saya tentang satu lagi rahasia keberhasilan Latife. Dia berkata, "Ia tidak segan-segan memberi tahu pelanggannya jika ada barang yang tidak baik atau hampir melewati tanggal kedaluwarsa."

⁸⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 427.

“Saya melihat tulisan di dinding. Baris ketiga. ‘Berdagang dengan jujur’ Saya semakin memahami tujuan keempat imigran turki ini. Sepertinya ada komitmen bersama untuk memperkenalkan Islam dengan cara yang indah.”⁹⁰

Pada kutipan di atas, bercerita tentang Latife yang berdagang dengan sikap ramah kepada pelanggan dan mengutamakan sikap jujur jika ada barang yang kurang baik dan mendekati tanggal kedaluwarsa. Oleh karena itu, toko yang dikelola oleh Latife ramai daripada toko lainnya. Sikap jujur dalam berdagang membuktikan membuka pintu-pintu rezeki dan mendapat pahala serta keberkahan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga tentang kejujuran dalam berdagang, terdapat dalam Qs. Asy-Syu'ara': 181-183 yang berbunyi:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُحْسِرِينَ ۝ وَزُنُوْبٌ بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝

Terjemahnya:

“181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; 182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus; 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”⁹¹

Sesuai dengan makna ayat tersebut ialah bahwa ketika melakukan jual beli hendaknya kita menunaikan hak-haknya dengan tidak mengurangi timbangan dan harusnya selalu berkata jujur hal ini sesuai dengan tafsiran jika kalian berjualan maka takarlah pembelian mereka dengan sempurna, dan janganlah kalian merugikan hak mereka. Kemudian jika kalian membeli, maka ambillah seperti

⁹⁰ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 71.

⁹¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 374

kalian menjual. Dan sesuaikan timbangan dengan timbangan yang lurus dan adil sehingga dapat menimbulkan kejujuran dalam berdagang.

Sebagaimana dalam hadits Rasulullah tentang berlaku jujur dalam jual beli, yang berbunyi:

أُلْبِيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَ وَبَيَّنَابُورَكَ هُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَ وَكَتَمَأْخِفَّتْ
بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Artinya:

“Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang” (HR Muttafaqun Alaihi)⁹²

Nasehat tentang kejujuran dan keadilan dalam aspek jual beli adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk tidak merugikan atau mendustakan sesama manusia. Sikap jujur inilah yang akan memberikan keberkahan dalam setiap dagangannya. Sebagaimana kisah pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa tentang kejujuran Latife dalam berdagang yang membuat ia disukai oleh para pelanggan.

Dalam kisah perjalanan Rasulullah juga dalam berdagang, beliau tidak pernah sekalipun mengurangi timbangan atau takaran, tidak pernah pernah memberikan janji-janji yang berlebihan, dan tidak pernah bersumpah palsu. Semua transaksi dilakukan atas dasar sukarela yang diiringi dengan ijab kabul.

⁹² <https://hijra.id/blog/articles/bisnis/hadis-tentang-berdagang/>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2024

Oleh sebab itu, kejujuran Rasulullah dijuluki sebagai Al-Amin yang artinya dapat dipercaya.

7. Nasihat Tentang Amanah

“Dia baru berusia tiga bulan. Untuk saat ini, dia adalah bagian penting dari hidupku. Hampir lupa, Selim menyampaikan salamnya kepada kalian berdua karena dia tidak dapat hadir. Fatma memandang malaikat kecilnya dan berkata, "Pekerjaan lebur, dan perjuangan untuk Baran.”

Dan satu lagi, Selim tadi menitipkanku untuk membelikan tiga tiket ke Istana Topkapi.” Dengan mengibas-ngibaskan tiga lembar tiket di tangannya, Fatma meminta agar Hanum dan Rangga tidak menolak.⁹³

Pada kutipan di atas, Fatma diberikan amanah oleh suaminya membeli 3 tiket masuk ke museum Topkopi untuk mengajak Hanum dan Rangga berkeliling museum. Pengajaran atau nasehat yang dapat dipetik dari dialog tersebut ialah sebuah nasehat untuk selalu menjaga sebuah amanah yang telah diberikan atau dititipkan dan jangan mengkhianati sebuah kepercayaan seseorang kepada kita. Karena sifat dasar orang yang beriman ialah amanah, sedangkan sifat khianat atau ingkar adalah sifat dasar orang munafik. Sebagaimana dalam Qs. An-Nisa ayat 58, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik

⁹³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 271

yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."(QS. An-Nisa' 4: Ayat 58)⁹⁴

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT menyuruh kita supaya menyampaikan amanahnya kepada yang berhak menerimanya. Sama kedudukannya apabila seseorang menetapkan hukum antara manusia (pemimpin), maka hendaknya menetapkan hukum tersebut dengan adil dan bijak baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seperti yang telah dilakukan oleh Fatma yang menunaikan amanah dari suaminya karena Ia merasa bahwa sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha melihat apa yang dikerjakan setiap hambanya. Dalil tentang amanah dijelaskan pula dalam hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, yang berbunyi:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya:

"Tidak sempurna keimanan bagi orang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama seseorang bagi yang tidak memenuhi janji." (HR Ahmad).⁹⁵

Penjelasan pada ayat di atas bahwa sifat amanah pada diri seorang hamba muncul dari keteguhan imannya. Sehingga bila imannya kuat, maka hamba tersebut akan memiliki sifat amanah pada dirinya. Begitu juga sebaliknya orang yang tidak amanah, baginya tak memiliki keimanan. Maka pada kutipan di atas merupakan nasehat yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap insan karena amanah merupakan penentu dan mengukur keimanan seseorang.

⁹⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 87.

⁹⁵ <https://www.orami.co.id/magazine/hadis-tentang-amanah?page=all>. diakses pada 11 Juni 2024.

8. Nasihat Tentang Keikhlasan

- a. “Kami di sini!” Fatma berteriak memanggil kami. “selamat datang, ini pasangan saya, Selim. Anda Rangga, kan? “Kita langsung saja, oke?” Fatma bertanya dengan bahasa Jerman.

“Setelah itu kami duduk kembali dari meja bullet, Rangga langsung mengajukan pertanyaan yang mengganggu di pikirannya. “Konsep bisnis makanan apa yang diterapkan oleh restoran ini? “Konsep ikhlas berkaitan dengan memberi dan menerima. ambil dan berikan”. Selim menjawab singkat, “Natalie Deewan menganggap sisi terindah manusia sesungguhnya ada pada sifat kedermawanan.”⁹⁶

Pada kutipan di atas, menjelaskan nasihat dakwah berupa keikhlasan.

Fatma mengajak Hanum dan keluarganya untuk ke sebuah warung makan Pakistan yang dikelola oleh Natalie Deewan, berada tepat samping gang dan bersaing dengan toko bisnis mexico. Plang namanya dicap dengan cukup sensasional, “*makan apapun sepantasnya. Bayar sesuai keinginan*”. Boleh percaya boleh tidak, warung makan Pakistan ini memutarbalikkan teori ekonomi dan konsep bisnis di dunia.

Allah SWT memberi balasan kepada umatnya yang apabila ia ikhlas dalam berderma, bersedekah, berzakat, dan menolong, maka Allah SWT yang akan memberinya pahala yang berlipat ganda tanpa ada perantara dan menambah nikmat-Nya. Sebagaimana Allah SWT berfirman Qs. Saba'ayat 39, berbunyi:

قُلْ إِنَّ رَبِّيٌّ يَبْسُطُ الْرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ
يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الْرَّازِقِينَ

⁹⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, 99 *Cahaya di Langit Eropa*, h. 45-46.

Terjemahnya:

"Katakanlah, "Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia adalah Pemberi Rezeki yang terbaik." (QS. Saba' 34: Ayat 39)⁹⁷

Pada point sebelumnya yaitu konsep kejujuran dalam perdagangan, kini konsep keikhlasan dalam berdagang. Makna keikhlasan yang dilakukan oleh manusia baik dalam berdagang atau interaksi lainnya tidak mudah kecuali seseorang yang benar-benar praktik langsung akan membuktikan kepercayaan teorinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh pada pemilik warung makan pakistan dalam "Novel 99 Cahaya di Langit Eropa". Sebagaimana ajaran Islam yang sangat mendasar yaitu bersedekah dan berzakat.

- b. "Kurelakan kepergian Aye, anakku, untuk selamanya. Aku menemukannya tertidur setelah kembali dari pertandingan sebelumnya. Dokter menyimpulkan bahwa dia menderita leukemia anak-anak akut. Kesedihanku atas kekalahan Turki itu tampaknya berlanjut selama beberapa hari berikutnya. Hanum, itu adalah hari terburuk dalam hidupku. Tetapi sekarang semua berbeda, Tuhan menjawab doaku. Dua bulan lalu, dia menggantikan Ayse dengan Baran, kata Fatma melalui telepon".⁹⁸

Pada kutipan di atas, mengajarkan sebuah nasihat tentang sebuah makna keikhlasan akan takdir yang Allah SWT telah tetapkan dan sebagai ujian bagi setiap hamba-Nya agar terus bertawakal dan berdoa. Setiap perjumpaan ujungnya adalah perpecahan. Manusia kadang lupa, bahwa orangtua, saudara kandung, anak keturunan, suami atau istri, jabatan, harta, bahkan kebahagiaan adalah milik kita selama-lamanya. Manusia lupa bahwa semuanya bukan milik kita seutuhnya. Menyadarinya, bahwa perpisahan atau kehilangan pasti akan datang menghampiri

⁹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 432

⁹⁸ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 249.

tanpa salah arah, sama seperti layaknya sebuah rezeki akan menghampiri hamba-hamba-Nya sesuai kehendak Allah SWT dan tidak akan pernah tertukar.⁹⁹

Baik rezeki maupun ajal tidak akan salah arah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-A'raf: ayat 34, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجْلٌ۝ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً۝ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.” (QS. Al-A’raf: 34)¹⁰⁰

Serta dalam Al-Quran surah Ali Imran: 185, Allah SWT berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ رُحْزِخَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخَلَ
الْجَنَّةَ فَقَدْ فَارَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتْعٌ الْغَرُورُ

Terjemahnya:

"Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Dan hanya pada hari akhir saja manusia diberikan balasan atas segala perbuatan. Dan barang siapa yang dijauhkan darinya neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanya kesenangan yang memperdaya." (Q.S. Ali- 'Imran 3: Ayat 185)¹⁰¹

Kedua ayat tersebut, menjelaskan bahwa konsep ikhlas atas takdir dan ketetapan yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya adalah sebaik-baik ketetapan. Kematian dan kehidupan adalah takdir yang tidak bisa diubah oleh tangan manusia, seberapa berusahanya mereka tidak akan pernah bisa mengubahnya. Dan barangsiapa yang bersabar atau ikhlas akan peristiwa yang

⁹⁹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, hal. 250

¹⁰⁰ Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahan*. h. 154

¹⁰¹ Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahan*. h. 74

menimpanya, maka Allah SWT akan menjanjikannya derajat yang tinggi di akhirat.

9. Nasihat Tentang Ukuwah Islamiyah

“Orang Indonesia yang belajar di Wina atau sebutannya wapena. Selama saya tinggal di Austria, komunitas ini selalu menjadi keluarga besar bagi saya. Muslim dan muslimah Indonesia berkumpul setiap minggu untuk belajar dan mendapatkan pemahaman tentang kehidupan dari seminar yang diadakan oleh guru, sesepuh masyarakat, atau akademisi Indonesia yang tinggal di perantauan. Komunitas ini sering mengadakan pengajian melalui telekonferensi dengan akademisi terkemuka di Indonesia. Demikianlah orang-orang ini berusaha keras untuk mempertahankan iman, islam, dan ihsan di tengah-tengah kehidupan Eropa yang bebas.”¹⁰²

Pada kutipan di atas, menceritakan bahwa nasehat dakwah yang terkandung dalam teks tersebut ialah nasehat untuk berukhuwah islamiyah. Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin* menebarkan persaudaraan kepada siapa pun. Perbedaan suku maupun agama dan jarak maupun tempat tidak menjadi penghalang bagi manusia satu dengan manusia yang lainnya untuk menjalin ikatan persaudaraan.

Komunitas wapena adalah komunitas yang dijalankan oleh warga Indonesia dari berbagai daerah yang sedang merantau di Eropa. Selain pengajian-pengajian yang dilakukan, komunitas tersebut juga menjadi forum bagi anak-anak penerus masa depan untuk memperdalam ilmu agama. Pada perkumpulan tersebut, anak-anak mereka belajar, membaca, memahami, dan mengamalkan Al-

¹⁰² Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 291-292.

Qur'an. Dan tentu saja, perkenalan utama yang mereka dapatkan adalah siapa pencipta mereka, perkenalan ini untuk menata ruh dan jiwa mereka.¹⁰³

Ukhuwah islamiyah telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Ali Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

أَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَالْفَلَّاثَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَنًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَدَكُمْ مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهَتَّدُونَ

Terjemahnya:

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 103)¹⁰⁴

Persaudaraan sesama muslim mengajarkan bahwa hendaknya antara mereka untuk saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan yang mencakup perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong. Dijelaskan pula bahwa menjalin tali silaturahmi akan menghalangi diri dari api neraka, sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ كَانَ لَهُ حِجَابًا مِّنَ النَّارِ

¹⁰³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 292.

¹⁰⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 63

Artinya:

“Barangsiapa membela kehormatan saudaranya (sesama Muslim), maka hal itu menjadi penghalang untuknya dari api neraka.” (HR Tirmidzi).¹⁰⁵

Penjelasan dari kedua dalil di atas bahwa menjalin tali silaturahmi merupakan pokok ajaran Islam yang wajib dijalankan oleh setiap manusia agar menumbuhkan kecintaan dan kepedulian satu sama lain. Syariat Islam juga mengajarkan bahwa pentingnya ukhuwah islamiyah akan menambah dan menjadi tolak ukur keimanan seorang hamba. Dengan ukhuwah juga, sesama mukmin akan saling menopang dan menguatkan agar menjadi umat yang kuat, serta balasan orang-orang yang menyambung tali silaturahmi akan mendapat ganjaran berupa pahala dan menjadi penghalang antaranya dengan api neraka.

10. Nasihat Tentang Menuntut Ilmu

“Pergilah, jelajahilah dunia, lihatlah dan carilah kebenaran dan rahasia-rahasia hidup, niscaya jalan apapun yang kau pilih akan mengantarkanmu menuju titik awal.”

”Anda akan menemukan sumber kebenaran dan rahasia hidup di awal perjalanan Anda. Perjalanan panjangmu tidak akan mengantarkanmu ke ujung jalan, tetapi justru akan membawamu kembali ke titik permulaan. Sejauh mana kakimu bergerak, Anda pasti akan kembali ke titik awal”. Di buku The Alchemist oleh Paul Coelho.”¹⁰⁶

Pada kutipan di atas, menjelaskan tentang nasehat untuk menuntut ilmu. Pada teks tersebut yang membuat Hanum merasakan dalamnya makna sebuah pencarian atau menuntut ilmu, agar manusia dapat belajar dari sebuah pencarian dan menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaannya. Menuntut ilmu adalah

¹⁰⁵ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d--/surah-al-hujurat-ayat-10-orang-beriman-itu-bersaudara>. diakses pada tanggal 12 Juni 2024.

¹⁰⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, h. 290.

sebuah kunci akan segala kebaikan serta pengetahuan, dan menjadi sebuah media untuk bisa menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia. Karena tanpa ilmu manusia tidak dapat mengenal, mengetahui, menjalankan segala perintah dan larangannya serta hukum-hukumnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَاللَّهُ إِمَّا تَعْمَلُونَ

حَبِير

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)¹⁰⁷

Penjelasan ayat di atas adalah adab menghadiri majelis (termasuk majelis ilmu dan majelis dzikir) yakni hendaknya berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain agar bisa duduk di majlis itu, dan Allah SWT memberikan pahala bagi mereka yang menuntut ilmu, serta meninggikan derajat mereka di sisi Sang Kholik.

Menuntut ilmu pula, merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW, beliau bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

¹⁰⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 543

Artinya:

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).¹⁰⁸

Penjelasan hadits tersebut bahwa Islam telah mewajibkan bagi setiap umatnya baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. Agar manusia dapat membedakan antara benar dan salah melalui ilmu pengetahuan, sehingga mereka bisa memahami kewajibannya sebagai makhluk ciptaan yang bertakwa dengan menjalankan segala perintah dan larangan-Nya.

Islam juga sangat menganjurkan seorang muslimah untuk menuntut ilmu, bukan karena demi kepentingan muslimah itu sendiri atau ingin derajatnya lebih tinggi dari kaum adam. Melainkan karena seorang muslimah adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya. Seorang muslimah yang pintar dan cerdas harus terus belajar sehingga mampu menghasilkan anak yang baik, anak yang baik ini akan menjadikan keluarga yang baik pula.

B. Hikmah Dakwah Dalam Novel

Hikmah adalah setiap perkataan yang benar dan menyebabkan perbuatan yang benar. Hikmah yang dimaksud dalam novel ialah merujuk pada pelajaran atau kebijaksanaan yang dapat diambil atau dipahami oleh pembaca setelah membaca kisah-kisah yang ada.

Adapun hikmah dakwah yang dapat diambil dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa, sebagai berikut:

¹⁰⁸ <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-64/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna>. diakses pada tanggal 12 Juni 2024.

1. Hikmah Saling Berbagi

Novel ini mengajarkan pentingnya saling berbagi antara saudara seiman maupun saudara tidak seiman. Sikap saling berbagi antara satu sama lain walaupun hal tersebut sedikit akan menimbulkan hubungan timbal balik dan rasa saling kasih sayang diantara sesama makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 114 yang berbunyi:

لَا خَيْرٌ فِي كَثِيرٍ مِّنْ بَحْوَنَهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ أُبْتَغَاهُ مَرْضَاتٍ اللَّهُ فَسُوفَ تُؤْتَيْهُ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 114)¹⁰⁹

Makna ayat di atas adalah tidak ada kebaikan atau manfaat dari kebanyakan uacapan-ucapan manusia diantara mereka, kecuali ucapan itu adalah perkataan yang mengajak untuk berbagi kebaikan dalam bersedekah atau berkata yang baik. Dan barang siapa yang melakukan perbuatan tersebut demi mencari keridhaan Allah maka ia akan mendapatkan pahala yang besar. Jadi keterkaitan antara ayat di atas dengan hikmah dalam novel bahwa hendaknya manusia memiliki sifat saling berbagai agar timbul rasa kasih dan sayang antara mereka.

¹⁰⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 97

Dijelaskan pula sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW. Beliau bersabda:

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَاتِلُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَصْرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ تَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَاتَلَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدِيهِ (صَحِيفَ الْبَخْرَى ، رقم: ٦٤٨٤)

Artinya:

Dari Anas bin Malik RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tolonglah saudaramu, yang berbuat zalim maupun yang dizalimi." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, ini (kami paham) menolong orang yang dizalimi. Tetapi, bagaimana menolong orang yang justru menzalimi?" Rasulullah SAW menjawab, "Ambil tangannya (agar tidak berbuat zalim lagi)." (HR Bukhari)¹¹⁰

Penjelasan makna dari kedua dalil di atas, hendaklah kita sesama muslim untuk saling memberi dan berbagi hadiah walaupun sesuatu tersebut kecil nilai dan manfaatnya, agar timbul rasa kasih sayang antar sesama manusia. Dan hendaklah kita saling merangkul satu sama lain ketika saudara muslim yang lain sedang mendapat musibah atau tergelincir dalam keburukan, maka kita memiliki kewajiban untuk mengingatkan mereka untuk kembali kepada jalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT.

2. Hikmah Tentang Toleransi

Pembelajaran berikutnya tentang sikap toleransi yang harus dimiliki oleh setiap Insan di muka bumi. Bersikap toleransi antar umat beragama akan menimbulkan hikmah dibalik perilaku tersebut seperti terciptanya keharmonisan, ketenangan, persatuan tanpa konflik, dan mempererat tali persaudaraan. Sebagai

¹¹⁰ <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7025227/hadits-membantu-sesama-muslim-dan-perintah-tolong-menolong>. diakses pada tanggal 10 Juni 2024

contoh bangunan masjid di Turki terbuka untuk umum setelah waktu sholat dilaksanakan bagi siapa pun tanpa ada batasan perbedaan beragama, suku, bangsa, dan negara. Itulah salah satu cara Islam menyebarkan atau berdakwah kepada nonmuslim untuk belajar dan mengenal Islam.

Sebagaimana dalam hadits Rasulullah perihal sebaik-baik manusia diriwayatkan oleh Ath Thabari. Beliau bersabda:

حَيْزُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain." (HR Ath-Thabari no. 5758).¹¹¹

Maksud dari hadits tersebut bahwa manusia di anjurkan untuk berbuat baik dan ramah kepada sesama manusia. Karena sesungguhnya tidak ada kebaikan yang bisa diambil jika kita tidak berlaku baik atau hormat kepada sesama manusia.

Dengan mengimplementasikan nilai atau sikap menghormati dan memuliakan orang lain adalah bentuk menjaga kualitas diri kepada penciptanya. Melalui pengajaran yang bagus, agar manusia tidak terjerumus menjadi seburuk-buruk makhluk. Di manapun dan ke manapun kita berada, jika kita selalu bersikap toleransi dan menghormati orang lain, maka hati orang lain akan terbuka dan akan balik menghormati pula.

Dalil saling toleransi antar sesama muslim yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 64, Allah SWT berfirman:

¹¹¹<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7145016/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas/> diakses pada tanggal 10 Juni 2024.

قُلْ يَاهُلَ الْكِتَبِ تَعَالَوْ إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٌ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَا تَعْبُدَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا
وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلُّوْ فَقُولُواْ أَشْهَدُواْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekuat-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama yang lain tuhan-tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling, maka katakanlah (kepada mereka), "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang muslim."(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 64)¹¹²

Makna ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad untuk mengajak umat Yahudi dan Nasrani untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Maka sebaiknya kaum Muslim untuk tidak menjadikan makhluk selain Allah sebagai sesembahan. Serta saling menghormati atau toleransi dengan berbagai umat beragama yang ada. Agar melahirkan suasana yang nyaman, tenang, damai, dan rukun antar umat beragama.

3. Hikmah Tentang Kesimalahan dan Tidak Bermegah-megah

Novel ini juga mengajarkan tentang kesederhanaan dan tidak bermegah-megah dalam kehidupan. Islam pula telah mengajarkan kepada setiap umatnya untuk bersikap tidak boros dan tidak kikir. Hidup sederhana merupakan akhlak terpuji yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan menerima segala yang telah diberikan Allah SWT dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas serta sikap suka berlebihan. Dengan hidup sederhana akan menimbulkan dan meningkatkan rasa syukur atas segala rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

Sebagaimana dalam Al- Quran surah Al- Isra' ayat 27, Allah berfirman:

¹¹² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 58.

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْرَجُونَ الشَّيْطَنَ وَكَانَ الشَّيْطَنُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya:

"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 27)¹¹³

Maksud dari ayat di atas bahwa setan sangat ingkar kepada nikmat yang diberikan Allah dan tidak mau mensyukurinya serta sangat membangkang tidak mau menaati perintah Allah SWT, maka barangsiapa yang memiliki sifat-sifat tersebut maka mereka adalah teman dan sekutu setan.

Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW mengumpamakan hidup sederhana atau hidup apa adanya adalah bagian dari iman yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, bahwa Rasulullah SAW. Beliau bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تَسْمَعُونَ أَلَا تَسْمَعُونَ إِنَّ الْبَدَأَةَ مِنْ الْإِيمَانِ إِنَّ الْبَدَأَةَ مِنْ الْإِيمَانِ يَعْنِي التَّقْحُلَ قَالَ أَبُو ذَوْدٍ هُوَ أَبُو أُمَامَةَ بْنُ شَعْلَةَ الْأَنْصَارِيُّ

Artinya:

"Dari Abu Umamah ia berkata, "Pada suatu hari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperbincangkan tentang dunia di sisinya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidakkah kalian mendengar? Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman. Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman." Maksudnya adalah berpakaian apa adanya dan pantas.", Abu Dawud berkata; "Dia adalah Abu Umamah bin Tsalabah Al Anshari." (HR. Abu Dawud)¹¹⁴

Maksud dari kedua ayat di atas bahwa hidup dengan kesederhanaan akan membawa pelakunya pada derajat keimanan yang tinggi karena selalu mensyukuri atas segala nikmat kehidupan dari Allah SWT serta mereka lah makhluk terbaik.

¹¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 284.

¹¹⁴ <https://itspku.ac.id/hadits-tentang-keseaderhanaan-bagian-dari-iman/>. diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

4. Hikmah Tentang Ghibah

Hikmah dari kisah-kisah dalam novel ini juga menekankan pentingnya untuk tidak berghibah atau mengunjung antara saudara. Sifat atau kebiasaan menceritakan aib sesama saudara bagaikan memakan daging saudara. Sebagaimana dalam quran surah Al- Hujurat ayat 12, Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَبُوا كَثِيرًا مِنْ الظُّنُنِ إِنَّ بَعْضَ الظُّنُنِ إِثْمٌ ۝ وَلَا يَغْتَبُ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيْحُبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلْ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرْهُتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
تَوَابُ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang mengunjung sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 12)¹¹⁵

Makna pada ayat di atas bahwa Allah SWT memberikan ibarat ghibah yang kerjakan seseorang hamba seperti memakan daging saudaranya yang sudah meninggal. Dalam hadits muslim juga dijelaskan tentang larangan ghibah atau menceritakan aib seseorang yang berbunyi:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Terjemahnya:

"Seorang muslim sejati adalah bila kaum muslimin merasa selamat dari gangguan lisan dan tangannya." (HR. Muslim)¹¹⁶

¹¹⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 517.

¹¹⁶<https://www.detik.com/hikmah/muslim/dalil-larangan-ghibah>. diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

Maksud dari kedua ayat di atas bahwa perbuatan ghibah atau menceritakan aib sesama manusia adalah perbuatan dosa yang dibenci oleh Allah SWT dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang sekitar. Ghibah juga merusak hubungan antar manusia, menodai nama baik orang lain, dan mendatangkan murka dari Allah SWT. Dengan demikian hikmah dibalik menghindari ghibah diantaranya mendapatkan ketenangan jiwa, membangun hubungan yang sehat, menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat dan memperkuat persatuan umat.

5. Hikmah Tentang dibalik Kesulitan Ada Kemudahan

Hikmah yang terakhir adalah dibalik kesulitan ada kemudahan. Allah SWT menjadikan kehidupan dunia sebagai tempat ujian dan cobaan bagi setiap orang yang beriman maupun yang tidak beriman. Bahkan semakin besar keimanan seseorang maka semakin berat pula ujian yang diterimanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman-Nya di Qur'an Surat Al-Insyirah Ayat 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5). Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)". (QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)¹¹⁷

Makna ayat di atas adalah Allah menggunakan kata kemudahan dalam bentuk jamak, maka hal ini disebabkan bahwa kemudahan selalu dua kali lebih kuat daripada kesulitan dan penderitaan seorang hamba yang bersabar dan yakin

¹¹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. h. 596.

akan hal tersebut. Oleh karena itu, tidak peduli seberapa sulitnya situasi yang dialami, karena kesulitan tidak akan pernah mengalahkan karunia Allah SWT.

Dalam hadits Rasulullah SAW terdapat pula penjelasan yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A. tentang setiap kesulitan pasti ada kemudahan yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : () يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَنِي عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعْنِهُ إِذَا ذَكَرْنِي ، فَإِنْ ذَكَرْنِي فِي نَفْسِي ، ذَكْرِنِي فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرْنِي فِي مَلَأِ ذَكْرُتُهُ فِي مَلَأِ حَيْرٍ مِنْهُمْ () مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhу, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat).” (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675].¹¹⁸

Maksud dari ayat diatas adalah ketika kita yakin bahwa Allah SWT akan menyelamatkan, maka Allah akan menyelamatkan kita. Karena sesungguhnya Allah tahu tingkat keyakinan kita. Adapun hikmah dibalik kesulitan ada kemudahan sama halnya kejadian yang telah menimpa para sahabat dan orang shalih lainnya yang terbunuh. Bahwa adanya peristiwa itu bukan berarti mereka tidak dilindungi oleh Allah, tetapi justru mereka sedang mendapat perlindungan dari Allah dengan cara diberikan jalan terbaik melalui wafat sebagai syuhada.

¹¹⁸<https://www.dakta.com//news//25681//hikmah-di-balik-kesulitan-ada-kemudahan>. diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai isu yang diselidiki, peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan.

1. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan sebuah perjalanan selama 3 tahun di bumi Eropa dalam mencari kebenaran dan makna kehidupan. Dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa memiliki nasehat dakwah bagi diri sendiri, orang lain, maupun untuk jalan dakwah itu sendiri. Maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 10 nasehat dakwah yang bisa dijadikan sebagai pengajaran, diantaranya nasehat tentang saling menghargai, nasehat saling memberi dan tolong menolong, nasehat berakhlaqul kharimah, nasehat berjilbab bagi muslimah, nasehat tentang kesabaran, nasehat kejujuran, nasehat amanah, nasehat keikhlasan, nasehat berukhuwah islamiyah, dan nasehat tentang menuntut ilmu.
2. Dalam novel ini terdapat hikmah yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran baik berupa kebijaksanaan dalam berkata maupun kebijaksanaan dalam bertindak. Adapun hikmah atau pembelajaran yang dapat dipetik dari novel 99 cahaya di langit eropa diantaranya hikmah saling berbagi, hikmah toleransi, hikmah tentang kesederhanaan dan tidak bermegah-megah, hikmah tentang ghibah dan hikmah dibalik kesulitan ada kemudahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Pembaca Karya sastra. Pembaca karya sastra diharapkan lebih banyak memahami apa yang ia baca. Hal tersebut dikarenakan, setiap karya sastra yang ditulis oleh penulis selalu berisi amanat yang dapat membangun pembaca.
2. Pengarang diharapkan mampu menciptakan karya-karya yang lebih kreatif dan berkualitas yang bervisi dakwah Islami, karena buku merupakan media yang sangat efektif dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat.
3. Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, baik untuk peneliti serupa, maupun yang berbeda. Serta semoga dapat mengembangkan penelitian ini dan menggali lebih dalam lagi berkaitan dengan nasehat dan hikmah dakwah dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husain, Abi bin Al-Qosim. 1971. Mu'jam Mufradat Al-Fadzi Al-Quran. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Aalgesindo.
- Arifin. 1977. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin Anwar. 2011. Dakwah Kontemporer Studi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asti, Badiatul Muchlisin. 2004. Berdakwah dengan Menulis Buku. Bandung: Media Qalbu.
- Atmowiholo Ariwendo. 1995. Mengarang Itu Gampang. Jakarta: PT Suberta Citra Pustaka.
- Aulia Ghina. 2023, April 3. Enam Hadits Tentang Ikhlas. Diakses pada 12 Juni 2024 melalui <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/642a875d200e1/6-hadits-tentang-ikhlas>.
- Aziz, Moh Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Edisi Pertama; Jakarta: Perenda Media.
- Azwar Saifuddin. 1998. Metode Penelitian. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar Wardi. 1997. Metode Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos Wahana Ilmu.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2017. Kitab Shahih Bukhari Muslim. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Cantika Yufi. 14 Hadits Tentang Sabar, Dalilnya, dan Penerapannya. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://www.gramedia.com/literasi/hadits-tentang-sabar/>.
- Chang William. 2015. Metode Penulisan Ilmiah. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2002. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta : PT Syaamil Cipta Media.
- D. E. Agung. 2017. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dj, Otong Setiawan. 2018. Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Yrama Widya.
- Egun Guba dan Yvonna S. Lincoln. 2012. "Effective Evaluation" dalam Lexy J. Moleong. Metodelogi Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- El-Saha Ishom dan Saiful Hadi. 2005. Sketsa Al-Quran. Cet. I; Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Ghazali, M. Bahri. 1984. Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah. Cet. II; Jakarta: Media Dakwah.
- Harbani Rahma. Dalil Memakai Jilbab bagi Muslimah dalam Al-Qur'an. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://www.detik.com/hikmah/muslimah/dalil-memakai-jilbab-bagi-muslimah>.
- Hasrul. 2022, Desember. 20 Hadits Tentang Menuntut Ilmu. diakses pada 12 Juni 2024 melalui <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-64/20-hadits-tentang-menuntut-ilmu-pahalanya-seperti-orang-yang-haji-sempurna>.
- Herdiansyah Haris. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Selemba Humanika.
- Hikmah Mutiara. 2020. Hikmah di Balik Kesulitan Ada Kemudahan. Di akses pada 11 Juni 2024 melalui <https://www.dakta.com/news/25681/hikmah-di-balik-kesulitan-ada-kemudahan>.
- Ibrahim, Abdullah bin Jarullah. 2007. Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi.
- Jassin H. B.. 1997. Tifa Penyiar dan Daerahnya. Jakarta: Gunung Agung.
- Kasman Suf. 2004. Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Quran dalam Al-Quran. Bandung: Teraju.
- Khairally, Elmy Tasya. Arti Khoirunnas Anfa'uhum Linnas. diakses pada tanggal 10 Juni 2024. melalui <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7145016/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas->.
- Komaruddin. 1994. Ensiklopedia Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriantono Rachmat. 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin. Edisis Pertama; Jakarta: Kencana.
- Muhammadiyah Redaksi. Jujur Membawa ke Surga. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://muhammadiyah.or.id/2020/09/jujur-membawa-ke-surga/>
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir M. 2006. Metode Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Perenda Media.
- Munir Samsur. 2009. Ilmu Dakwah. Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Munzier, Suparta dan Harjani Hefni. 2006. Metode Dakwah. Jakarta: Rahmat Semesta.

- Muslim Shahih, no. 4690. Kitab Al-Iru Wass-Shillah Wal-Birr dari <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-/hadits-larangan-ghibah-perilaku-yang-dilarang-dalam-islam>.
- Mustinda Lusiana. 2022, Februari 10. diakses pada 12 Juni 2023 melalui <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5937014/surah-al-hujurat-ayat-10-orang-beriman-itu-bersaudara>.
- Musyarrofah Umi. 2009. Dakwah KH. Hamam Dja'far dan Pondok Pesantren Pabean. Cet. I; Jakarta: Uin Press.
- Nabilah, Rahma Ambar. 2023, Agustus 21. Lima Hadits Tentang Senyum. diakses pada tanggal 11 Juni 2024 melalui <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6888081/5-hadits-tentang-senyum-bernilai-ibadah>.
- Nandy (2023, Juni 29). I Am Sarahza. diakses pada 17 Mei 2024 melalui <https://www.gramedia.com/products/hanum-rangga-faith-the-city-pakai-jaket>.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2007. Metodologi Penelitian. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir Moh. 2009. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugiyantoro Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurfajrina Azkia. 2022, November 28. Amanah Artinya Apa dan Dalil. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://www.orami.co.id/magazine/hadis-tentang-amanah?page=all>.
- Pirol Abdul. 2018. Komunikasi dan Dakwah Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Qatrunnada, Jihan Najla. 2023, November 8. Hadits Membantu Sesama Muslim dan Perintah Tolong Menolong. diakses pada tanggal 10 Juni 2024 melalui <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7025227/>.
- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. 2023. 99 Cahaya di Langit Eropa. Jakarta Selatan: Republika Penerbit.
- _____. 2018, Oktober 28. Faith & The City. diakses pada 17 Mei 2024 melalui <https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-i-am-sarahza/#google>.
- _____. 2022, Juli 18. Sangkakala di Langit Andalusia. diakses pada tanggal 17 Mei 2024 melalui <https://www.gramedia.com/products/sangkakala-di-langit-andalusia>.
- Rofi'uddin dan Maman Abdul Djamil. 2001. Prinsip dan Strategi Dakwah. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Rusmanto. Membantu Kultur Akhlakul Karimah di Kalangan. diakses pada 11 Juni 2024 melalui <https://itspku.ac.id/2021/05/08/membangun-kultur-akhlakul-karimah-di-kalangan/>
- Sahabudin. 2007. Ensiklopedia Al-Quran: kajian kosakata. Jakarta: Lentera Hati.
- Sauri Sofyan. 2017, April 12. Keikhlasan dan Kesabaran dalam beribadah. diakses pada 25 Mei 2024 melalui <https://islamiccenter.upi.edu/keikhlasan-dan-kesabaran-dalam-beribadah/>.
- Saleh, Abdul Rosyad. 1986. Manajemen Dakwah Islam. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suisyanto, M Rosyid Ridla Afif Rifa'I. 2017. Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup. Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru.
- Suparta dan Munzier, dkk. 2009. Metode Dakwah. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suprapto. 1993. Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia. Surabaya: Offset Indah.
- Suryabrata Sumadi. 1987. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali.
- Syukir Asmuni. 1983. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tafsir Ahmad. 2010. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tasmara Toto. 1997. Komunikasi Dakwah. Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Usma Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus Mahmud. 1990. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



Lampiran I Surat Izin Penelitian



Lampiran II Sampul Novel



Rangga Almahendra

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/UJrwhMtmfwBUZms09>)

Lampiran III Foto Penulis Novel

HASIL UJI PLAGIASI





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : St. Nuraisyah Syam

Nim : 105271113320

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinan, S.Thm, M.I.P

NBM. 964 591

Bab I St. Nuraisyah Syam

105271113320

by Tahap Tutup



Submission date: 05-Jul-2024 08:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2412655134

File name: BAB_I_SKRIPSI_ST.NURAISYAH_SYAM_1.docx (37.9K)

Word count: 2810

Character count: 18105



Bab II St. Nuraisyah Syam

105271113320

by Tahap Tutup



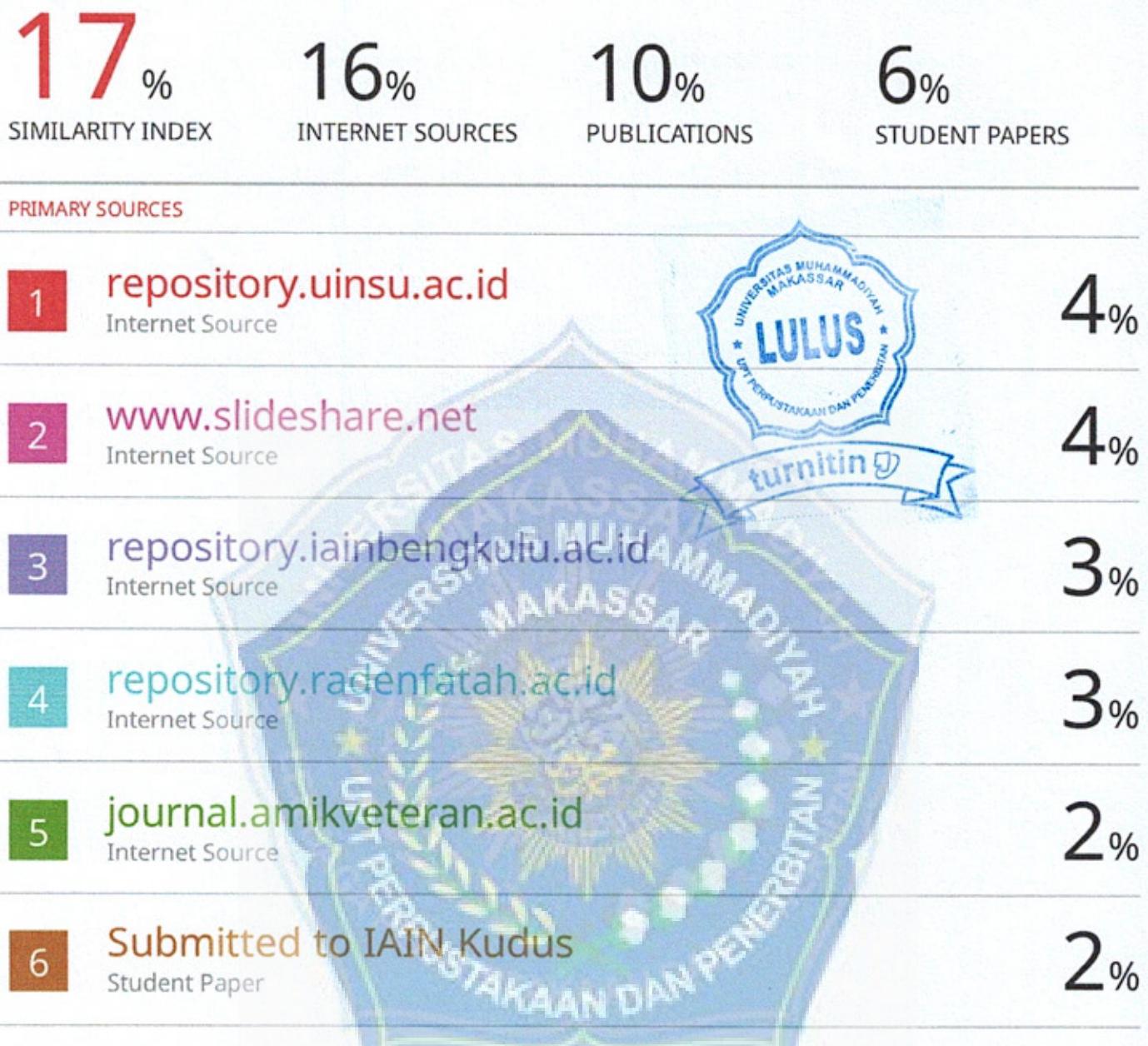
Submission date: 05-Jul-2024 08:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2412655307

File name: BAB_II_SKRIPSI_ST.NURAISYAH_SYAM_1.docx (45.79K)

Word count: 3033

Character count: 19344



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Bab III St. Nuraisyah Syam

105271113320

by Tahap Tutup



Submission date: 05-Jul-2024 08:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2412655840

File name: BAB_III_SKRIPSI_ST.NURAISYAH_SYAM_1.docx (25.59K)

Word count: 1623

Character count: 9795

9%
SIMILARITY INDEX

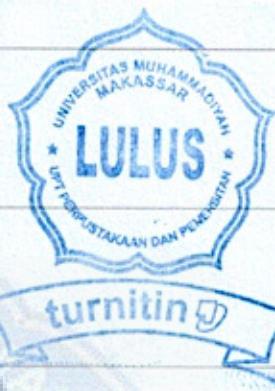
9%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docplayer.info
Internet Source



2%

2 www.hanumrais.com
Internet Source

2%

3 repository.uinjambi.ac.id
Internet Source

2%

4 hhendraciptase.blogspot.com
Internet Source

2%

5 eprints.unisnu.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Bab IV St. Nuraisyah Syam
105271113320

by Tahap Tutup



Submission date: 05-Jul-2024 08:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2412656095

File name: BAB_IV_SKRIPSI_ST.NURAISYAH_SYAM_1.docx (88.55K)

Word count: 9640

Character count: 61049

4%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docplayer.info
Internet Source

4%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%



Bab V St. Nuraisyah Syam
105271113320

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Jul-2024 08:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2412270590

File name: BAB_V_SKRIPSI_ST.NURAISYAH_SYAM.docx (18.21K)

Word count: 941

Character count: 5754

3%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.uny.ac.id
Internet Source

2%

2 repositori.uma.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%



BIODATA



St. Nuraisyah Syam, Gowa, 30 Agustus 2002, Anak Kedua dari dua bersaudara. Putri dari pasangan Alm. Syamsuddin Syam dan Nursiah Hamid. Telah menempuh jenjang pendidikan di SDS Terpadu Bani Rauf tahun 2008-2014, SMP Negeri 1 Sungguminasa tahun 2014-2017, Pondok Pesantren Putri Yatama

Mandiri tahun 2017-2020, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sejak tahun 2020. Dengan semangat untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan penggerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Nasihat dan Hikmah Dakwah dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”.